PENGARUH *BLENDED LEARNING*, PERHATIAN ORANG TUA DAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TERPADU

(SKRIPSI)

Oleh:
BAYU PRASETIO
1713031025

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021

ABSTRAK

PENGARUH *BLENDED LEARNING*, PERHATIAN ORANG TUA DAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TERPADU

Oleh

Bayu Prasetio

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *blended learning*, perhatian orang tua dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar ips terpadu pada siswa kelas VII dan VIII SMPN 1 Palas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian desktiptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan survey. Populasi dalam peneliitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII SMPN 1 Palas dengan jumlah 294 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penenelitian ini adalah *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling*. Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan melalui uji t dan secara simultan dilakukan melalui uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa ada pengaruh baik secara parsial atau simultan antara *blended learning*, perhatian orang tua dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar ips terpadu pada siswa kelas VII dan VIII SMPN 1 Palas. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh F_{hitung} = 56,143 dan F_{tabel} = 2,66 yang berarti bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan kadar determinasi sebesar 0,506 atau 50,6 % sisanya sebesar 49,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Blended Learning*, Perhatian Orang Tua, Minat Belajar, Hasil Belajar

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF BLENDED LEARNING, PARENTAL INTENTION AND LEARNING INTENTION ON THE INTEGRATED SOCIAL SCIENCE LEARNING OUTCOME

By

Bayu Prasetio

The research aimed to determine the influence of blended learning, parental intention, and learning intention on the integrated social science learning outcome of students grade VII and VIII in Junior High School State 1 Palas. The research used a verificative description method with an ex post facto and survey approach. The population was all students grade VII and VIII in Junior High School State 1 Palas with the number of 294 students. The sampling technique was probability sampling with simple random sampling. The hypothesis were conducted through t test and F test. The research results showed that there was influence of blended learning, parental intention, and learning intention on the integrated social science learning outcome of students grade VII and VIII in Junior High School State 1 Palas. According to the hypothesis testing obtained that the Fcount of 56,143 and Ftable of 2,66 which indicated that Fcount > Ftable with the determinant rate of 0,506 or 50,6 percent influenced by the variables in the research, while the rest was not examined in the research.

Key words: Blended Learning, Parental Intention, Learning Intention, Learning Outcome

PENGARUH *BLENDED LEARNING*, PERHATIAN ORANG TUA DAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TERPADU

Oleh

BAYU PRASETIO

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Ekonomi

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021

Judul Skripsi : **PENGARUH *BLENDED LEARNING*, PERHATIAN ORANG TUA DAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TERPADU**

Nama Mahasiswa :*Bayu Prasetio*

NPM :**1713031025**

Program Studi :PendidikanEkonomi

Jurusan :Pendidikan IPS

Fakultas :Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama	Pembimbing Pembantu
Drs. I Komang Winatha, M.Si	**Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd.**
NIP 19600417 108711 1 001	NIP 19900806 201903 2 016

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi
Drs. Tedi Rusman, M.Si.	**Dr. Pujiati, M.Pd.**
NIP19600826 198603 1 001	NIP19770808 200604 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua	:**Drs. I Komang Winatha, M.Si.**	.....
Sekretaris	:**Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd.**	.....
Penguji Bukan Pembimbing	:**Dr. Pujiati, M.Pd.**	.....

2. **Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **27 September 2021**

KEMENTRIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS LAMPUNG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No 1 Gedong Meneng-Bandar Lampung Telp Fax (0721)704624
e-mail. fkip@unila.ac.id laman http://fkip.unila.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawahini:

Nama	: Bayu Prasetio
NPM	: 1713031025
Jurusan/ProgramStudi	: Pendidikan IPS/ Pendidikan Ekonomi
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 15 Oktober 2021

Bayu Prasetio
1713031025

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Bayu Prasetio dan biasa dipanggil dengan Bayu atau Bay. Penulis lahir di Natar pada tanggal 04 Mei 1999, yang merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Legiman dan Ibu Partini. Penulis berasal dari Desa Bumidaya, Kecamatan Palas, Kabupaten Lampung Selatan.

Berikut pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis:

1. Sekolah Dasar (SD) Negeri 3 Bumidaya lulus pada tahun 2011.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Palas lulus pada tahun 2014.
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kalianda lulus pada tahun 2017.
4. Pada tahun 2017 penulis diterima melalui jalur SBMPTN pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung.

Pada tahun 2019 penulis mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL), kemudian pada tahun 2020 melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Ketapang, Kecamatan Sungkai Selatan, Kabupaten Lampung Utara dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMPN 1 Palas. Hingga pada tanggal 1 April 2021 melaksanakan Seminar Proposal, 26 Agustus 2021 Seminar Hasil dan Ujian Komprehensif pada tanggal 27 September 2021.

PERSEMBAHAN

Allhamdulillah Wa Syukurillah puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan untuk segala urusan serta memberikan rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis mampu mempersembahkan karya kecil ini sebagai tanda cinta dan kasih sayang kepada :

Kedua Orang Tuaku

Terimakasih atas rasa cinta, kasih sayang, semangat, didikan, kesabaran serta doa-doa yang senantiasa selalu mengiri setiap perjalanan dan prosesku

Adik-Adikku

Terimakasih atas keceriaan dan semangat yang telah diberikan di saat lelah menerpa raga ini

Bapak Ibu Guru dan Dosen Pengajarku

Terimakasih atas segala ilmu dan bimbingan selama ini,

Terimakasih pahlawan tanpa tanda jasaku

Sahabat-Sahabatku

Terimakasih sudah menemaniku disaat suka dan duka, berbagi pengalaman dan cerita. Semoga kalian semakin sukses kedepan

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

MOTTO

“Wahai orang-orang yang beriman! Jika kamu menolong (agama) Allah, Niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu”

(QS. Muhammad: 7)

“Keutamaan orang yang berilmu (yang mengamalkan ilmunya) atas orang yang ahli ibadah adalah seperti utamanya bulan di malam purnama atas semua bintang-bintang lainnya”

(HR. Tirmidzi : 2606)

“Pendidikan memang tak pernah menjaminmu menjadi orang Kaya. Namun dengan pendidikan menjadikanmu orang yang berdaya, berguna dan mulia dihadapan manusia dan Allah SWT”

(Bayu Prasetio)

SANWACANA

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh *Blended Learning*, Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu". Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada suri tauladan kita yakni Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam, semoga kelak kita diakui sebagai umatnya dan bisa mendapatkan syafa'at di yaumil akhir, *Aamiin Yaa Rabbal 'Alamin*.....

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari do'a, motivasi, bimbingan, kritik, serta saran dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih secara tulus kepada:

1. Rektor, Wakil Rektor, segenap Pimpinan dan jajaran Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama FKIP Universitas Lampung.
4. Drs. Supriyadi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung.
5. Dr. Riswanti Rini, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.
6. Drs. Tedi Rusman, M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.
7. Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung, sekaligus sebagai Dosen Pembahas yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan skripsi

ini. Terimakasih ibu atas semua saran dan arahannya, semoga Allah senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada Ibu.

8. Bapak I Komang Winatha M.Si. dan Ibu Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi, semoga Allah senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada bapak dan Ibu.
9. Terimakasih kepada semua Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Ekonomi yakni, Dr. Erlina Rufaidah, M.Si., Drs Nurdin, M.Si., Drs. Yon Rizal, M.Si., Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., Suroto, S.Pd., M.Pd., Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd., Rahmawati, S.Pd., M.Pd., Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd.
10. Terimakasih kepada Bapak dan Ibu dosen serta staf dan karyawan Universitas Lampung yang telah membantu dalam mengurus segala persyaratan selama perkuliahan.
11. Teristimewa untuk kedua orang tuaku Bapak Legiman dan Ibu Partini, terimakasih Bapak dan Ibu atas doa-doa yang senantiasa mengiringi perjalanan dan prosesku selama ini, terimakasih atas rasa cinta dan kasih sayangnya, terimakasih atas bimbingannya, didikannya, terimakasih karena selalu ada, terimakasih telah memberikan yang dibutuhkan dan diinginkan, terimakasih karena selalu berusaha memberikan yang terbaik, terimakasih atas segala pembelajaran dan pengalaman hidupnya, terimakasih atas kesabarannya, terimakasih atas pengorbanan dan perjuangannya, terimakasih atas kebahagiaannya, terimakasih atas semangat dan dukungan yang selalu diberikan. Semoga Bapak dan Ibu selalu dalam lindungan Allah SWT diberikan Rahmat dan Keberkahan, diberikan umur panjang dan kesehatan insya Allah kelak Bayu bisa membanggakan Bapak, Ibu dan keluarga.
12. Teruntuk adik-adikku yang selalu menjadi penyemangat di kala lelah, Bagus Sanjaya, Slamet Al Gufron dan Nayla Putri Kirana. Kakak hanya bisa berdo’a semoga kelak kalian menjadi anak yang sholeh dan sholehah dan bisa menggapai mimpi yang telah kalian impikan. Maafkan kakak kalian ini yang belum mampu membahagiakan kalian semua, dan maafkan pula belum bisa mampu menjadi teladan yang baik bagi kalian.

13. Keluarga Mbah Bikan sekeluarga besar yang sejak kecil telah merawat saya, memberikan semangat, bimbingan, didikan dan motivasinya untuk selalu melangkah maju meski kondisi yang sangat kekurangan. Di saat kondisi kecilku yang begitu memprihatinkan, kalianlah orang pertama yang selalu ada di saat itu. Maafkan aku yang belum membalas semua kebaikan kalian dan mungkin do'aku kepada Allah yang bisa diberikan. Semoga Allah membalas kebaikan kalian semua dan semoga rahmat dan hidayah Allah senantiasa menyelimuti keluarga kalian semua.
14. Keluarga Mbok Ngadinem sekeluarga besar. Terkhusus bagi nenekku Mbok Ngadinem yang menjadi ibu kedua bagiku. Terimakasih atas semua bimbingan, nasihat, didikan, motivasi dan pelajaran hidup yang telah diberikan. Teringat pesan hebat dari beliau bahwa kita harus menjadi orang yang selalu berbuat baik, suka menolong orang lain dan terus bersedekah bagaimanapun kondisi kita. Pelajaran yang sungguh luar biasa dan semoga menjadi amal jariyah bagimu nek. Maafkan cucumu ini yang belum bisa memberikan apapun dan membalas semua kebaikanmu selama ini, semoga nenek diberikan kesehatan, umur yang berkah dan Allah senantiasa berikan keberkahan dan hidayah-Nya.
15. Saudaraku di kampus yaitu di FPPI (Forum Pembinaan dan Pengkajian Islam) Kabinet Mata Air. Kepada kalian, Kak Burhannudin selaku ketua umum dan seluruh pimpinan yang mungkin tak bisa kusebutkan satu per satu. Terimakasih atas persaudaraan yang telah diberikan, kehangatan dalam kebersamaan, proses satu tahun di lembaga dakwah mengajarkanku banyak hal, bukan hanya persoalan pengetahuan baru namun merubah arah hidup yang dulu hanya berorientasi untuk kebermanfaatan diri sendiri, namun juga menjadi sebaik baik manusia yang Allah ridho atas kita semua. Semoga Allah memberikan kesehatan dan keberkahan serta memudahkan langkah kalian semua dalam menggapai kesuksesan.
16. Saudaraku selanjutnya yakni di FPPI (Forum Pembinaan dan Pengkajian Islam) Kabinet Pilar Peradaban. Kepada kalian, Edi Cahya Amanda (Selaku Sekum), Rizki Ajeng (Waketum) dan Alifiani Nurhidayah (Bendum) dan seluruh pimpinan Rendi Irawan, Atqonnisa, Aji Prayugo, Dinda Frimayana,

Roni Santuri, Wulandari Kartika Sari, Pipe Bagas Milando, Anggun Sulastri, Amiza Rezika, Azizah, Yuni Sadikin, Dedi Hardiansyah, Zikri Syahputra, Nur Anisa, Santika Yuni Safitri, Retno Dwiyati , Prayoga Romadhon, Isnaeni Fitriah, Pratama Rohim dan Dewi Purwati. Terimakasih atas seluruh perjuangannya, persaudaraannya, kebersamaannya, dan proses satu tahun kita di lembaga ini. Banyak hal yang tak bisa kuceritakan dalam tulisan ini, semoga kalian semua diberikan kesehatan, keberkahan dan Allah berikan kemudahan agar kalian semua bisa menggapai mimpi dan cita-cita yang telah kalian impikan.

17. Kepada DGG Fams Yeni Elfina, Reza Andika Nurdiansyah, Amar Ma'ruf, Nur Anisa, Isnaeni Fitriah yang telah memberikan bantuan yang begitu banyak sehingga saya bisa melangkah sejauh ini dan mampu menyelesaikan proses ini.
18. Keluarga Assets 2020 Kabinet Inspirator Perubahan, Gilang Ramadhan (Waketum), Indri (Bendum1), Dwi Wahyuni (Bendum 2), Rosa Febriani (Sekum 1), Muflihah Fitriani (Sekum 2) dan seluruh pimpinan Assets yang telah membantu dalam mengemban amanah dan membuat karya inspiratif selama satu tahun. Semoga Allah memudahkan langkah kalian semua
19. Teman-teman Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017 kelas B dan A. Teman-teman angakatan sekaligus keluarga yang luar biasa, terimakasih sudah berjuang bersama, melewati banyak sekali kebersamaan, menjadi angkatan yang solid disetiap kegiatan, saling melengkapi. Mengingat 3 tahun yang lalu ada momen terbaik disaat kita sedang mengawali proses ini. Semoga proses yang kita lalui menjadi pelajaran berharga untuk kehidupan kedepan yakni dalam menggapai semua mimpi dan cita-cita yang telah kita sampaikan dulu. Semoga Allah SWT selalu memberikan keberkahan dan kemudahan dalam setiap langkah yang kalian jalani.
20. Keluarga besar Pendidikan Ekonomi yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu, untuk Kakak tingkat 2014, 2015, dan 2016 terimakasih sudah memberi banyak arahan diawal perkuliahan dan untuk Adik tingkat 2018, 2019 dan 2020 terimakasih sudah ikut membantu dalam penelitian ini, semoga diberikan kelanacaran dalam perkuliahan.

21. Keluarga KKN Mbah Nasib, Alfredo, Wayan Karsini, Ayu Mawaddah, kak Desi, Beni Syahputra dan Putu Ayu Hanny Dio yang telah membersamai proses baru terjun kepada masyarakat dan menjadi sebaik baik manusia.
22. Keluaga PLP SMP Negeri 1 Palas terkhusus kepada tim hebat Rofi Rian Saputra dan Destira Rahmadhani yang telah menjadi kelompok hebat selama 1 bulan mengabdi. Kemudian kepada Bapak dan Ibu Guru yang telah membantu kami dalam menyelesaikan tuggas yang diberikan. Kepada Bapak dan Ibu Pamong, dewan guru serta Kepala Sekolah tercinta yakni Ibu Nency Foedztida Rasyid Siregar, M.Pd. yang telah banyak membimbing kami. Semoga bapak dan ibu senantiasa diberikan kesehatan dan keberkahan dalam setiap hidup bapak dan ibu.
23. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung semoga menjadi nilai ibadah.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan Rahmat dan Hidayah-Nya atas kebaikan bagi kita semua. Sepenuhnya disadari bahwa penulisan dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, saran dan kritik yang membangun selalu diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Bandar Lampung, 23 September 2021

Penulis,

Bayu Prasetio

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 13
C. Pembatasan Masalah 14
D. Rumusan Masalah 14
E. Tujuan Penelitian 15
F. Manfaat Penelitian 15
G. Ruang Lingkup Penelitian 16

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka 17
1. Hasil Belajar IPS Terpadu 17
2. *Blended Learning* 24
3. Perhatian Orang Tua 33
4. Minat Belajar 38
B. Hasil Penelitian Yang Relevan 42
C. Kerangka Pikir 45
D. Hipotesis 47

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 48
B. Populasi dan Sampel 49
1. Populasi 49
2. Sampel 50
C. Teknik Pengambilan Sampel 50
D. Variabel Penelitian 51
E. Definisi Konseptual Variabel 52
F. Definisi Operasional Variabel 53
G. Teknik Pengumpulan Data 58
1. Observasi 58
2. Wawancara 59
3. Dokumentasi 59
4. Kuesioner 59
H. Uji Persyaratan Instrumen 59
1. Uji Validitas Instrumen 60
2. Uji Reliabilitas Instrumen 62
I. Uji Persyaratan Analisis Data 64
1. Uji Normalitas 64
2. Uji Homogenitas 65
J. Uji Asumsi Klasik 66
1. Uji Linearitas Garis Regresi 66
2. Uji Multikolinearitas 67
3. Uji Autokorelasi 69
4. Uji Heteroskedastisitas 70
K. Pengujian Hipotesis 72
1. Uji Regresi Linear Sederhana 72
2. Uji Linear *Multiple* 72

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian 75

1. Profil Singkat SMPN 1 Palas 75
2. Visi dan Misi Sekolah 76
3. Tenaga Pendidik SMPN 1 Palas 77
4. Ruang SMPN 1 Palas 77
B. Gambaran Umum Responden Penelitian 77
C. Deskripsi Data 78
1. *Blended Learning* 78
2. Perhatian Orang Tua 80
3. Minat Belajar Siswa 82
4. Hasil Belajar Siswa 84
D. Uji Persyaratan Statistik Parametrik 85
1. Uji Normalitas Data 85
2. Uji Homogenitas Data 88
E. Uji Asumsi Klasik 89
1. Uji Linearitas Garis Regresi 90
2. Uji Multikolinearitas 92
3. Uji Autokorelasi 93
4. Uji Heteroskedastisitas 94
F. Uji Hipotesis 96
1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial 97
2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan 103
G. Pembahasan 105
1. Pengaruh *Blended Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII dan VIII SMPN 1 Palas Tahun Ajaran 2020/2021 105
2. Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII dan VIII SMPN 1 Palas Tahun Ajaran 2020/2021 109
3. Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII dan VIII SMPN 1 Palas Tahun Ajaran 2020/2021 112
4. Pengaruh *Blended Learning*, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII dan VIII SMPN 1 Palas Tahun Ajaran 2020/2021 115

H. Keterbatasan Penelitian 117

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan 119

B. Saran 119

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Data Pengelompokkan Nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII dan VIII Semester Ganjil di SMP Negeri 1 Palas Tahun Ajaran 2020/2021 Berdasarkan Ketercapaian KKM (KKM Sekolah) 4
2. Data Jumlah Siswa Kelas VII dan VIII SMPN 1 Palas Pada Tahun Ajaran 2020/2021 49
3. Perhitungan Jumlah Sampel 51
4. Definisi Operasional Variabel 57
5. Hasil Uji Validitas..... 61
6. Kategori Besarnya Reliabilitas 63
7. Hasil Uji Reliabilitas 64
8. Ruang SMPN 1 Palas 77
9. Distribusi Frekuensi Variabel *Blended Learning* 79
10. Kategori *Blended Learning* 80
11. Distribusi Frekuensi Variabel Perhatian Orang Tua 81
12. Kategori Perhatian Orang Tua 82
13. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Belajar Siswa..... 83
14. Kategori Minat Belajar Siswa..... 84
15. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar..... 84
16. Uji Normalitas 85
17. Rekapitulasi Uji Normalitas 86
18. Uji Homogenitas Data..... 88
19. Rekapitulasi Uji Homogenitas Data..... 89
20. Uji Linearitas Garis Regresi 89

21. Rekapitulasi Uji Linearitas Garis Regresi 90
22. Uji Multikolinearitas 92
23. Uji Autokorelasi..... 93
24. Uji Heteroskedastisitas 95
25. Hasil Uji Heteroskedastisitas 96
26. Pengujian Hipotesis..... 103

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1. Grafik Hasil Penyebaran Kuesioner Variabel *Blended Learning* Kepada Siswa Kelas VII dan VIII SMPN 1 Palas 6
2. Grafik Hasil Penyebaran Kuesioner Variabel Perhatian Orang Tua Kepada Siswa Kelas VII dan VIII SMPN 1 Palas 9
3. Grafik Hasil Penyebaran Kuesioner Variabel Minat Belajar Siswa Kepada Siswa Kelas VII dan VIII SMPN 1 Palas 11
4. Karakteristik dan Setting *Blended Learning* dengan Pendekatan Konstruktif 31
5. Skema Pengaruh Pembelajaran *Blended Learning*, Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu 47
6. Kurva *P Plots* Uji Normalitas 87
7. Kurva *Sactter* Uji Linearitas 91
8. Kurva *Durbin-Watson* 94

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. Kuesioner Penelitian Pendahuluan 126
2. Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan 129
3. *Outline* Wawancara *Offline* dengan Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMPN 1 Palas 135
4. Surat Izin Penelitian Pendahuluan 137
5. Surat Balasan Dari Sekolah 138
6. Kisi-Kisi dan Angket Penelitian 139
7. Data Uji Coba Persyaratan Instrumen 148
8. Uji Validitas Instrumen 151
9. Uji Reliabilitas Instrumen 156
10. *Screenshot* Bukti Sebar dan Pengisian Kuesioner 157
11. Tabulasi Data Penelitian 160
12. Uji Normalitas 176
13. Uji Homogenitas 177
14. Uji Linearitas Garis Regresi 178
15. Uji Heteroskedastisitas 179
16. Uji Regresi Linear Berganda 180
17. Surat Izin Penelitian 181
18. Surat Balasan Dari Sekolah 182

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu pendidikan dikatakan berhasil apabila hasil belajar peserta didik baik. Hasil belajar sebagai output dalam proses pembelajaran, sejatinya tidak pernah terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor itu bisa berasal dari dalam ataupun bisa berasal dari luar. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal (Slameto: 2013). Faktor internal adalah faktor yang terdapat pada diri seorang siswa yang berupa faktor jasmaniah dan faktor psikologis, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar pribadi siswa yang berupa faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Faktor internal maupun eksternal mampu memberikan dampak positif dan negatif terhadap hasil belajar siswa yang cukup signifikan.

Hasil belajar siswa tidaklah diraih dengan proses yang cepat dan dengan usaha yang seadanya. Semua membutuhkan proses yang relatif konsisten dan tentunya membutuhkan peran berbagai pihak agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pertama adalah peran orang tua sebagai pendidikan pertama bagi seorang anak. Proses pendampingan selama belajar sejak kecil, pemberian perhatian, dorongan dan semangat serta motivasi menjadi hal yang sangat penting dan dibutuhkan oleh seorang anak ketika proses belajar. Selain itu, pemberian segala fasilitas yang memadai. Penyiapan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan juga sangat dibutuhkan oleh seorang anak. Kedua, peran sekolah sebagai tempat belajar kedua sekaligus tempat untuk menemukan potensi siswa juga memberikan pengaruh besar terhadap hasil belajar

seorang siswa. Hal ini berhubungan dengan peran guru sebagai aktor utama dalam memberikan pengetahuan kepada siswa, baik soal metode yang digunakan, materi yang disampaikan dan kemampuan guru dalam menyampaikan. Disamping itu, fasilitas belajar di sekolah dan lingkungan belajar yang kondusif juga memberikan pengaruh terhadap hasil belajar seorang siswa.

Salah satu mata pelajaran yang menjadi pokok bahasan penelitian ini adalah ilmu pengetahuan sosial. Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai macam ilmu sosial seperti: ekonomi, geografi, sosiologi, sejarah, hukum, politik dam budaya. Ilmu sosial atau sering disebut studi sosial diartikan sebagai ilmu yang mengkaji tentang manusia dan juga segala hal yang dilakukannya dalam kehidupan bermasyarakat (Afifulloh, 2019).

IPS membahas secara detail tentang manusia dan lingkungan sekitarnya. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan masyarakat dimana anak tumbuh dan berkembang menjadi bagian dari masyarakat, hingga nantinya dihadapkan pada berbagai permasalahan yang terjadi pada lingkungannya (Bukhari, 2015). Melihat pelaksanaan proses pembelajaran di SMPN 1 Palas sebelum adanya pandemi covid-19, terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran cukup baik. Hal ini disebabkan oleh pelaksanaan pembelajaran yang bukan hanya berfokus pada pembelajaran di dalam kelas, namun juga pembelajaran di luar kelas. Ketika proses pembelajaran IPS berlangsung, siswa akan diarahkan untuk mengamati secara langsung bagaimana interaksi sesama manusia disuatu tempat sesuai dengan materi yang sedang diajarkan. Selain itu, mereka juga biasanya akan diarahkan untukn mengamati bagaimana lingkungan sekitarnya, baik bentuknya, segala interaksi di dalamnya dan kejadian yang sedang terjadi. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa benar-benar mampu memahmi secara baik seluruh ruang lingkup pembelajaran IPS.

Namun, semua berubah ketika masuknya pandemi pandemi *covid-19* di Indonesia yang memberikan dampak cukup signifikan dalam kehidupan masyarakat. Proses pembelajaran yang dilakukan secara daring menjadi sebuah tantangan baru bagi pendidikan Indonesia. Tidak mudah melakukan transformasi yang semula dilakukan secara tatap muka menjadi online (Agus dkk, 2020). Terlebih di daerah pedesaan yang masih awam dengan penggunaan media pembelajaran secara online. Hal ini yang kemudian menyebabkan banyak siswa dan guru yang kesulitan dalam proses pembelajaran di kelas dan akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa, khususnya hasil belajar IPS Terpadu.

Sebagaimana telas dijelaskan diatas, bahwasanya pembelajaran IPS Terpadu membahas segala perilaku manusia, baik interaksinya sesama di lingkungannya sendiri, dalam lingkungan keluarga, ataupun di tempat sekolahnya dan tempat kerjanya. Sehingga semua aktivitas manusia menjadi kajian dan hal yang sangat penting untuk diamati. Namun, dengan adanya pandemi covid-19 yang mengharuskann semua proses pembelajaran dilakukan secara daring, menyebabkan banyak siswa tidak mampu melihat secara langsung berbagai kajian ilmu pengetahuan sosial tersebut. Alhasil, hal ini yang menjadi penyebab utama banyak siswa yang merasa kesulitan memahami pembelajaran yang disampaikan sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.

Sesuai dengan penelitian pendahuluan yang dilakukan pada siswa kelas VII dan VIII Semester Ganjil SMP Negeri 1 Palas Tahun Ajaran 2020/2021, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa kurang baik dan belum maksimal. Hal ini dapat terlihat dari masih banyaknya siswa yang mendapat nilai dibawah KKM dan juga masih ada siswa yang mendapatkan nilai sesuai dengan KKM. Berikut ini adalah data Penilaian Akhir Semester (PAS) siswa kelas VII dan VIII Semester Ganjil di SMP Negeri 1 Palas Tahun Ajaran 2020/2021 pada mata pelajaran IPS yang sudah dikelompokkan berdasarkan ketercapaian KKM.

Tabel 1. Data Pengelompokkan Nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII dan VIII Semester Ganjil di SMP Negeri 1 Palas Tahun Ajaran 2020/2021 Berdasarkan Ketercapaian KKM (KKM Sekolah)

No	Kelas	Nilai Siswa		Jumlah Siswa
		Nilai ≤ 70	Nilai ≥ 70	
1.	VII A	11	8	30
2.	VII B	18	5	30
3.	VII C	8	12	29
4.	VII D	10	8	30
5.	VII E	12	8	29
6.	VIII A	21	8	29
7.	VIII B	25	4	29
8.	VIII C	23	8	31
9.	VIII D	17	11	28
10.	VIII E	21	8	29
Total		**166**	**80**	**294**
Presentase		**56 %**	**28%**	**100%**

Sumber : Data Nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) Mata Pelajaran IPS Kelas VII dan VIII Semester Ganjil SMP Negeri 1 Palas, 2020.

Berdasarkan tabel 1, diperoleh informasi bahwa terdapat 56% dari seluruh siswa di SMPN 1 Palas yang mendapat nilai di bawah KKM, dan 28% siswa diatas KKM. Melihat hal ini menandakan belum maksimalnya pelaksanaan pembelajaran siswa saat di kelas. Tentunya ada hal yang mempengaruhi penuruan nilai siswa pada tahun ajaran 2020/2021 ini. Berdasarkan data yang diperoleh diatas, peneliti semakin yakin bahwa ada hal yang perlu diteliti dari sebab menurunnya hasil belajar siswa tersebut.

Kondisi pandemi *covid-19* menjadi salah satu sebab pelaksaan proses pembelajaran berjalan tidak maksimal. Proses pembelajaran yang dilakukan secara daring (dalam jaringan) menjadi alternatif yang dilakukan demi memutus rantai penularan *covid-19* yang semakin luas. Hal inilah kemudian yang menjadi sebuah evaluasi, belum optimalnya pelaksanaan pembelajaran dikelas. Selain itu, pastinya terdapat faktor-faktor lain yang mengakibatkan hal ini bisa terjadi. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Djamarah dan Zain (2018: 75) dijelaskan bahwa hasil belajar tergolong belum optimal apabila bahan pelajaran yang diajarkan dikuasai kurang dari 76% oleh siswa, dan tergolong kurang jika siswa hanya mampu menguasai 60% bahan pelajaran yang diajarkan.

Merespon permasalahan diatas, tentunya perlu dilakukan analisis terkait faktor-faktor yang menyebabkan hal itu bisa terjadi. Hal ini menjadi tanggung jawab semua pihak, baik sekolah, guru, orang tua, bahkan siswa pun harus terlibat dalam memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi. Terlebih masa pandemi *covid-19* yang hingga saat ini belum juga berakhir menambah persolan semakin kompleks.

Adanya pandemi *covid-19* yang telah melanda Indonesia sejak bulan februari akhir ini nampaknya mampu merubah wajah pendidikan Indonesia secara signifikan. Sesuai aturan yang diberikan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, bahwa pelaksanaan pendidikan yang semula dilakukan secara tatap muka harus dilakukan secara daring (dalam jaringan). Ini bukanlah hal mudah, karena tidak semua sekolah di Indonesia mampu melakukan sistem pembelajaran secara daring.

Blended learning merupakan model pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran secara langsung dan online. Dalam penjelasan yang lain dijelaskan bahwa *blended learning* merupakan sebuah kombinasi pembelajaran antara pembelajaran secara langung

dengan pembelajaran secara online (Cheung dan Hew: 2011). Pada pengamatan yang di lakukan kepada peserta didik di SMP Negeri 1 Palas, banyak siswa yang mengalami kendala dengan dilakukannya pembelajaran secara daring. Banyak dari mereka yang merasa kebingungan dalam penggunaan aplikasi yang digunakan dan ada juga yang memang tidak memiliki sarana untuk mengikuti proses pembelajaran. Akhirnya pihak sekolah melakukan musyawarah dalam memecahkan permasalahan yang ada dan menemukan jawaban dengan pelaksanaan model pembelajaran secara *blended learning*. Berikut ini adalah data mengenai *blended learning* yang dilihat dari penyebaran keusioner secara acak kepada kelas VII dan VIII SMP Negeri 1 Palas.

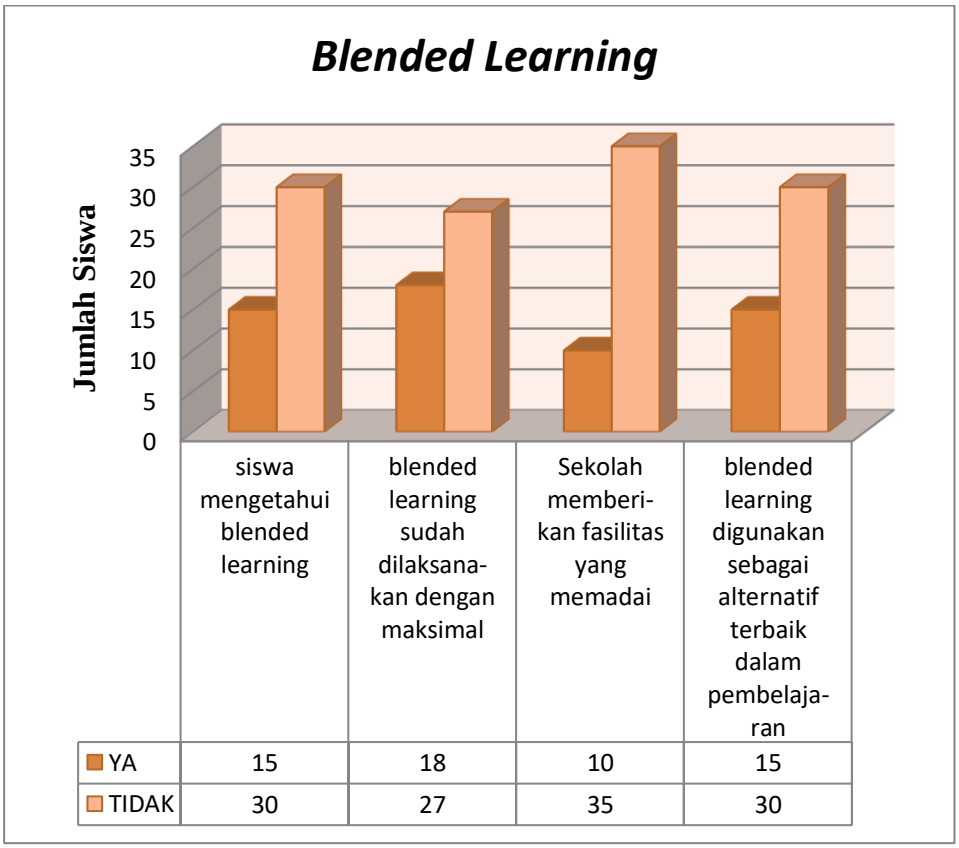

Gambar 1. Grafik Hasil Penyebaran Kuesioner Variabel *Blended Learning* Kepada Siswa Kelas VII dan VIII SMPN 1 Palas

Sumber : Hasi Penyebaran Kuesioner Penelitian Pendahuluan, 2021.

Berdasarkan grafik pada gambar 1 diperoleh informasi bahwa 67% siswa belum mengetahui pembelajaran yang dilakukan dengan *blended learning.* Hal ini ditandai dengan terdapatnya 30 dari total sampel 45 siswa belum mengetahui dan memahami secara baik bagaimana proses pembelajaran dengan *blended learning* berlangsung. Ini semua bisa terjadi karena kurangnya sosialisasi dan kurang maksimalnya penerapan *blended learning*. Sekitar 60% siswa merasa *blended learning* belum dilaksanakan secara maksimal ketika proses belajar berlangsung. Hal ini ditandai dengan terdapatnya 27 dari total sampel 45 siswa merasa pembelajaran belum sepenuhnya diterapkan dan pelaksanaan yang belum maksimal, sehingga dampak penerapan *blended learning* belum dirasakan secara maksimal. Kemudian 78% siswa juga merasa sekolah belum memberikan fasilitas yang memadai. Hal ini ditandai dengan terdapatnya 35 dari total sampel 45 siswa merasakan bahwa belum adanya penyediaan fasilitas dan sarana yang dapat mendukung dalam pelaksanaan *blended learning.* 67% siswa melihat *blended learning* belum digunakan dan menjadi alternatif pembelajaran selama pandemi. Hal ini dapat dilihat 30 dari total sampel 45 siswa yang merasakan bahwa adanya penerapan pembelajaran dengan *blended learning* belum digunakan dengan sebaik mungkin dan menjadi alternatif pilihan pembelajaran yang bisa digunakan agar tujuan pembelajaran mampu tercapai.

Berdasarkan hal diatas, terlihat bahwa *blended learning* belum diterapkan secara maksimal sebagai alternatif terbaik dalam proses pembelajaran. Padahal kalau dilihat dari konsep yang ada, perpaduan antara konsep pembelajaran secara langsung dan pembelajaran secara online akan membuat siswa lebih tertarik dalam setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan sehingga hasil belajarnya pun akan lebih baik.

Penerapan pembelajaran jarak jauh atau disebut daring mendorong orang tua harus memberikan perhatian lebih kepada anak-anaknya. Pada masa

covid-19 ini, proporsi perhatian orang tua menjadi lebih besar dibanding ketika pembelajaran dilakukan secara tatap muka. Meskipun demikian, saat pandemi atau normal perhatian orang tua tetap sangat dibutuhkan oleh siswa untuk membantu kesuksesan dalam belajar. Perhatian yang orang tua yang berikan akan mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar (Iftikhah, 2013:85).

Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam pembelajaran secara jarak jauh dalam membimbing anaknya ketika melakukan proses pembelajaran di rumah. Setidaknya terdapat empat peran orang tua dalam pembelajaran jarak jauh sebagaimana dijelaskan oleh Winingsih (2020), yaitu: (1) Orang tua sebagai guru dirumah, dimana mereka bertugas dalam membimbing dan mengarahkan anak dalam proses belajar. (2) Orang tua sebagai fasilitator dalam belajar, dimana orang tua bertugas menjadi tempat segala hal yang dibutuhkan siswa. (3) Orang tua sebagai motivator, dalam hal ini orang tua bertugas dalam memberikan semangat dan dorongan kepada anak dalam belajar dan (4) orang tua sebagai pengaruh atau *director*, dimana orang tua bertugas memberikan sebuah pengaruh kepada siswa agar lebih maksimal dalam belajar. Berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan penulis, berikut adalah data mengenai perhatian orang tua yang didapat dari hasil kuesioner yang disebar secara acak kepada siswa.

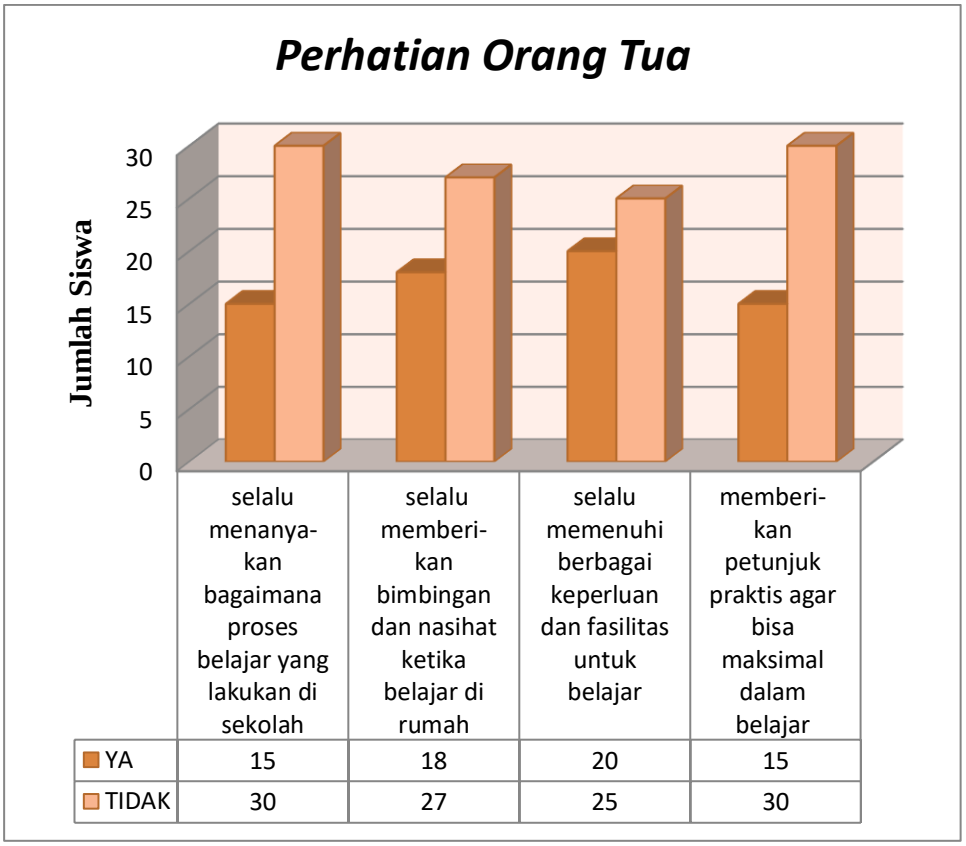

Gambar 2. Grafik Hasil Penyebaran Kuesioner Variabel Perhatian Orang Tua Kepada Siswa Kelas VII dan VIII SMPN 1 Palas

Sumber : Hasil Penyebaran Kuesioner Penelitian Pendahuluan, 2021.

Berdasarkan grafik pada gambar 2 terlihat orang tua belum memberikan perhatian yang baik kepada siswa. Hal ini terlihat dari 67% orang tua siswa tidak menanyakan tentang proses belajar yang dilakukan anaknya ketika di sekolah. Hal ini terlihat sangat jelas pada kuesioner yang telah dibagikan, terdapat 30 dari total sampel 45 orang tua siswa tidak menanyakan bagaimana proses dan segala aktivitas yang dilakukan anaknya ketika belajar di sekolah. Selain itu, terdapat 60% orang tua yang tidak memberikan bimbingan dan nasihat ketika belajar di rumah, dengan terlihat adanya 27 dari total sampel 45 orang tua siswa yang tidak memberikan nasihat atau bimbingan, baik berupa motivasi, dorongan atau

arahan ketika belajar. 56% orang tua yang belum memenuhi keperluan dan fasilitas untuk belajar, dengan terdapatnya 25 dari total sampel 45 orang tua siswa yang belum memenuhi keperluan anaknya dalam belajar, baik keperluan peralatan belajar, tempat belajar yang nyaman maupun segala keperluan lainnya. 67% orang tua belum memberikan petunjuk praktis kepada anak-anaknya agar mereka mampu maksimal dalam belajar. Hal ini terlihat 30 dari total sampel 45 orang tua siswa belum memberikan bimbingan berupa arahan dan pendampingan berupa langkah dan strategi pembelajaran agar mendapat hasil yang maksimal.

Berdasarkan hasil diatas, kita dapat mengambil hal penting bahwa orang tua belum maksimal dalam memberikan perhatian kepada anak-anaknya agar mampu mampu memberikan semangat dan dorongan untuk lebih semangat dalam belajar. Perhatian yang maksimal, sejatinya mampu mendorong minat belajar siswa menjadi lebih baik. Sebab dengan perhatian dari orang tuanya, mereka akan merasa mendapat dukungan yang baik dan mereka pun akan berusaha sebaik mungkin dalam belajar.

Perhatian orang tua kepada anak dalam proses belajar akan mampu mempengaruhi minat mereka dalam pembelajaran yang dilakukan. Minat merupakan kemauan seseorang untuk melakukan sesuatu dari dalam diri seseorang tanpa adanya paksaan atau tekanan dari siapapun. Seseorang siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan lebih maksimal dalam belajarnya. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Slameto (2013) bahwa minat merupakan sebuah kecenderungan yang selalu konsisten untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas, dimana aktivitas tersebut diperhatikan secara terus menerus dengan penuh bahagia.

Fakta dilapangan menunjukkan, selama masa pandemi *covid-19,* terjadi penurunan minat siswa dalam belajar. Kesulitan dalam proses belajar

menjadi salah satu sebab utama penuruan minat siswa. Kesulitan ini meliputi sulitnya memahami materi yang disampaikan, kesulitan dalam penggunaan gadget, atau kesulitan dalam jaringan yang akhirnya menyebkan siswa merasa bosan dan engggan mengikuti pembelajaran di kelas (Wardani, 2020).

Berikut ini adalah data minat belajar siswa yang didapat dari hasil penyebaran kuesioner secara acak kepada siswa kelas VII, dan VIII SMP Negeri 1 Palas.

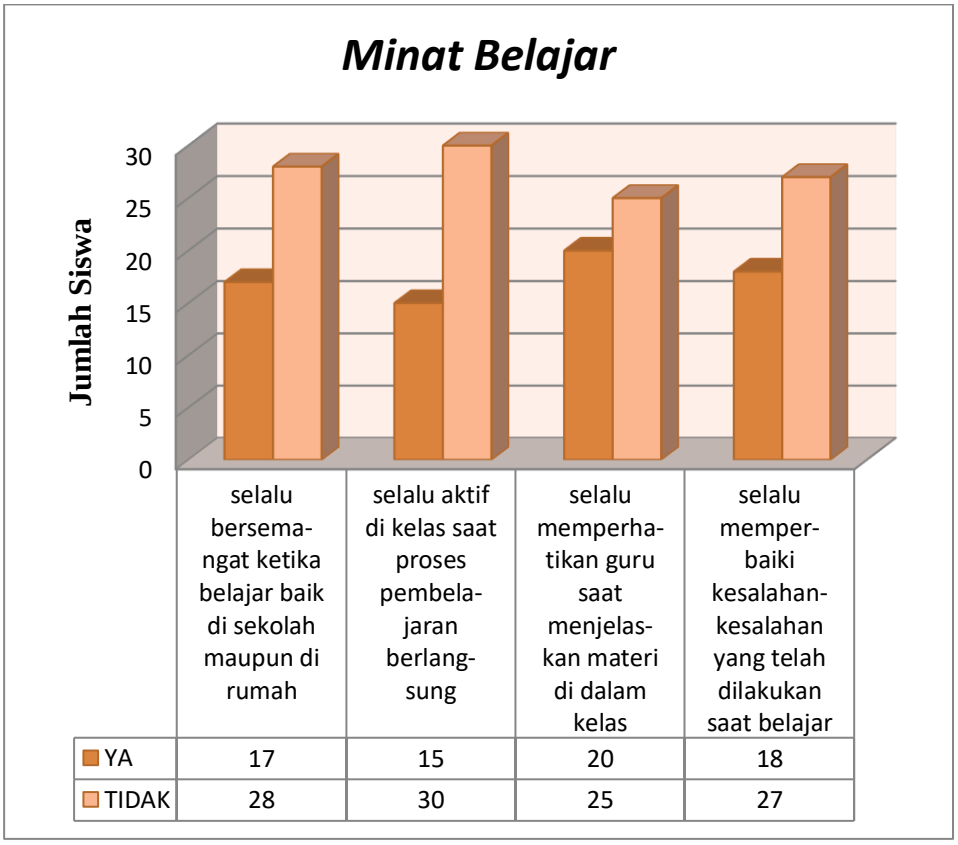

Gambar 3. Grafik Hasil Penyebaran Kuesioner Variabel Minat Belajar Kepada Siswa Kelas VII dan VIII SMPN 1 Palas

Sumber : Hasi Penyebaran Kuesioner Penelitian Pendahuluan, 2021.

Berdasarkan grafik pada gambar 3 diperoleh informasi bahwa siswa belum memiliki minat belajar yang baik. Hal ini terlihat dari 62% siswa yang belum memiliki semangat ketika belajar, dengan terdapat 28 dari total sampel 45 siswa yang kurang bersemangat ketika belajar baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu, terdapat 67% siswa yang belum aktif di kelas saat proses pembelajaran berlangsung, dengan terdapat 30 dari total sampel 45 siswa yang masih pasif ketika belajar. Kategori keaktifan ini bisa dilihat dari keaktifan saat berdiskusi, merespon pertanyaan ataupun ketika presentasi di depan kelas. 56% siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi di dalam kelas, dengan terdapatnya 25 dari total sampel 45 siswa yang masih mengobrol, ribut dan sibuk dengan aktivitas pribadi ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran. 60% siswa tidak memperbaiki kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan saat belajar, dengan terdapat 27 dari total 45 siswa yang belum mengevaluasi dan menunjukkan progres yang baik setiap harinya. Hal ini bisa terjadi karena pribadi yang belum bersungguh-sungguh dalam belajar dan kurangnya perhatian orang tua dalam memantau proses belajar siswa.

Fakta yang terjadi di lapangan, penggunaan pembelajaran secara daring memang belum mampu dilaksanakan secara optimal. Hal ini yang menjadi salah satu faktor penyebab menurunnya hasil belajar siswa. Pelaksanaan pembelajaran secara daring masih menjadi hal yang awam dan membuat banyak siswa kebingungan. Selain itu, terdapat banyak hambatan dan tantangan yang harus dihadapi oleh guru ataupun siswa. Hingga dalam beberapa kajian yang dilakukan, pembelajaran secara daring menjadi salah satu sebab menurunnya minat belajar siswa (Theresia, 2020).

Sikap belajar yang positif dapat disamakan dengan minat, sedangkan minat memfasilitasi pembelajaran siswa yang malas, tidak mau belajar dan gagal dalam belajar, disebabkan oleh kurangnya minat. Oleh karena itu, seorang siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka mereka

pun akan mendapatkan hasil yang baik . Namun mereka yang memiliki motivasi belajar rendah, maka siswa pun cenderung akan mendapat hasil yang rendah pula (Mukhtar, 2015).

Berdasarkan hal diatas, kita dapat mensarikan bahwa siswa belum memiliki minat belajar yang baik ketika proses pembelajaran berlangsung. Minat belajar menjadi hal yang sangat penting dalam menentukan hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki minat belajar yang baik akan terlihat lebih dominan mendapatkan hasil yang baik daripada siswa yang memiliki minat belajar yang rendah. Maka dari itu, minat belajar menjadi hal penting yang perlu diperhatikan dan dicari sebabnya faktor-faktor yang menjadi penyebab turunnya minat belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dengan ini peneliti memutuskan akan melaksanakan penelitian dengan judul **"Pengaruh *Blended Learning*, Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

1. Sebanyak 56% siswa kelas VII dan VIII memiliki nilai PAS (Penilaian Akhir Semester) di bawah KKM dan 16% siswa masih standar KKM.
2. Sebagian siswa masih belum memahami pelaksanaan pembelajaran secara daring.
3. Sarana prasarana belum cukup memadai dalam melaksanakan *blended learning*.
4. Pelaksanaan *blended learning* belum dilakukan secara optimal.
5. Sebagian orang tua belum memberikan bimbingan dan nasihat pada anak-anaknya dalam proses belajar.

6. Sebagian orang tua belum maksimal dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan suasana belajar yang baik di rumah.
7. Sebagian orang tua belum mampu memberikan petunjuk-petunjuk praktis dalam proses belajar anak-anaknya di rumah.
8. Sebagian siswa kurang bersemangat dalam proses pembelajaran yang dilakukan.
9. Sebagian siswa kurang berminat dalam belajar, karena dirasa pembelajaran cukup membosankan.
10. Masih banyaknya siswa yang kurang aktif dalam setiap proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang ada serta keterbatasan ilmu dan waktu, maka penelitian ini dibatasi pada kajian *Blended Learning* (X_1), Perhatian Orang Tua (X_2), Minat Belajar (X_3), dan Hasil Belajar (Y) IPS terpadu siswa kelas VII dan VIII SMPN 1 Palas Tahun Ajaran 2020/2021.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh *Blended Learning* terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VII dan VIII SMPN 1 Palas Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Apakah terdapat pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VII dan VIII SMPN 1 Palas Tahun Ajaran 2020/2021.
3. Apakah terdapat pengaruh Minat Belajar siswa terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII dan VIII SMPN 1 Palas Tahun Ajaran 2020/2021.
4. Apakah terdapat pengaruh *Blended Learning*, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII dan VIII SMPN 1 Palas Tahun Ajaran 2020/2021.

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh *Blended Learning* terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VII dan VIII SMPN 1 Palas Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Mengetahui pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VII dan VIII SMPN 1 Palas Tahun Ajaran 2020/2021.
3. Mengetahui pengaruh Minat Belajar siswa terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII dan VIII SMPN 1 Palas Tahun Ajaran 2020/2021.
4. Mengetahui pengaruh *Blended Learning*, Perhatian orang tua, dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII dan VIII SMPN 1 Palas Tahun Ajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka mendukung teori yang berkaitan dengan hubungan *Blended Learning*, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu.
2. Secara Praktis
   a. Bagi Guru

      Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengaruh *Blended Learning*, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu sehingga dapat membantu pihak sekolah untuk memantau dan memperhatikan peserta didik dalam hal meningkatkan keaktifan, kemandirian dan minat siswa untuk belajar lebih giat dan dapat mengupayakan untuk mendukung hal tersebut.

b. Bagi Peneliti

Penelitian dapat menambah wawasan serta pengetahuan terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII dan VIII SMPN 1 Palas.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam hal meningkatkan keaktifan, kemandirian dan minat siswa guna memaksimalkan Hasil Belajar IPS Terpadu.

G. Ruang Lingkup Penelitian

a. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah *Blended Learning*, Perhatian orang tua, Minat Belajar Siswa dan Hasil Belajar.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII IPS.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini di SMP Negeri 1 Palas Kabupaten Lampung Selatan.

3. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Hasil Belajar IPS Terpadu

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, hal ini yang kemudian diharapkan dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pengertian tersebut didukung oleh (Susanto, 2013:5) bahwa hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam belajar yang dinyatakan dalam bentuk skor dari serangkaian tes yang dilakukan pada mata pelajaran tertentu.

Hasil pembelajaran tidak boleh dilihat sebagai aktivitas sekali dalam proses pembelajaran, melainkan proses berulang yang melibatkan peserta didik dan guru sebagai peserta aktif dalam perkembangan mereka. Hasil belajar siswa dapat diamati, dibuktikan dan diukur dari kemampuan atau prestasi yang diperoleh oleh siswa setelah proses belajar (Nemeth&Long, 2012).

Hasil belajar adalah puncak dari keberhasilan siswa yang dilakukan setelah proses belajar, yang meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tingkah laku), (Kristin, 2016:92). Keberhasilan proses pembelajaran bergantung pada ketepatan, kepercayaan, keobjektifan, dan informasi yang representatif (Anugraheni, 2017: 246-258).

Hasil belajar sangat ditentukan oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar siswa karena baik internal ataupun eksternal sama-sama mampu mempengaruhi siswa dalam belajar.

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri seseorang. Faktor internal terdiri dari kesehatan jasmani maupun rohani, psikologi, minat dan motivasi. Kesehatan jasmani ataupun rohani sangat menentukan keaktifan dan semangat siswa dalam belajar yang kemudian berdampak kepada hasil belajar siswa. Sedangkan minat, motivasi dan psikologi mampu mempengaruhi cara belajar seseorang, sehinga semakin baik minat, motivasi dan psikologi seseorang, maka akan semakin baik pula hasil belajar siswa.

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar pribadi seseorang. Faktor ini juga akan secara langsung mempengaruhi hasil belajar seseorang. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor sekolah yang mencakup: metode belajar, kurikulum yang digunakan, hubungan para guru, sarana prasarana di sekolah dan lain sebagainya (Slameto: 2013). Selain itu, faktor eksternal juga mencakup lingkungan belajar siswa baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan belajar sangat penting dan rentan dalam menentukan hasil belajar siswa.

Hubungan antara faktor internal dan eksternal sangatlah erat dalam menentukan baik buruknya hasil belajar siswa. Maka dari itu perlu adanya sebuah pengawasan yang mendalam agar siswa mampu memaksimalkan proses pembelajaran yang dilakukan. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang tepat juga menjadi sebuah

hal penting yang harus diperhatikan, agar siswa mampu menyerap pembelajaran dengan baik.

Secara rinci, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dijelaskan di bawah ini,

a) Kompetensi Guru

Kompetensi guru menjadi faktor yang mendominasi diantara faktor yang lain (Muzenda, 2013 : 6). Hal ini disebabkan peran guru yang sangat penting dalam proses pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran di dalam kelas, guru menjadi aktor utama dalam segala bentuk pembelajaran yang dilakukan. Peran seorang guru dalam peningkatan hasil belajar siswa sangat ditentukan dari strategi pembelajaran yang dilakukan, kemampuan dalam memberikan motivasi dan lain sebagainya.

Berbicara tentang kompetensi guru, maka kita belajar untuk memahami standar yang harus dimiliki oleh seorang guru secara utuh. Setidaknya ada 4 kompetensi utama yang harus dimiliki seorang guru yaitu sebagai berikut:

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah hal penting yang penting dan harus dimiliki oleh seorang guru. Karena dengan kompetensi ini setiap guru akan mampu mengelola proses pembelajaran di kelas dengan baik. Penjelasan lain dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam memahami siswanya, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di kelas, kemudian mengevaluasi seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, dan pada akhirnya bagaimana mendorong siswa agar mampu mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan yang dimilikinya dalam proses menemukan jati dirinya serta dalam

mencapai hasil pembelajaran yang baik (Agus dan Hamrin 2012: 110). Guru yang baik adalah mereka yang berusaha memotivasi siswa dengan menanggapi pertanyaan dari para siswanya. Semua itu tergantung pada pengalaman dan keahlian guru.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan segala sifat yang ada pada diri seorang guru. Setiap guru memiliki kepribadian masing-masing. Hal ini kemudian yang perlu setiap guru perhatikan agar setiap peserta didik merasa nyaman dan juga mampu untuk bersikap baik saat proses pembelajaran berlangsung. Proses pendekatan dan memahami seorang siswa, guru harus mampu memiliki kepribadian yang baik. Sikap ramah, penyayang, tegas, berwibawa dan bijaksana adalah tipe kepribadian yang wajib dimiliki.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kompetensi guru dalam menjalin hubungannya dengan orang lain. Sikap sopan santun dan jiwa peduli kepada orang lain sangat penting dimiliki oleh seorang guru dalam memberikan teladan dan pengajaran kepada peserta didik. Sejatinya, dalam diri kita terdapat jiwa sosial yang mengarahkan manusia selalu merasa simpati kepada orang lain. Oleh sebab itu, tak salah bila manusia disebut sebagai makhluk sosial dimana setiap kita tidak akan mampu hidup tanpa orang lain dan senantiasa berkeinginan untuk membantu orang lain.

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kompetensi inti yang dimiliki oleh seorang guru. Seorang guru disebut profesional

bila dirinya mampu untuk menguasai kemampuan secara teori dan kemampuan dalam praktik sebagai pendukung kegiatan pembelajaran di kelas. Kemampuan secara teori menjadi sebuah bekal seorang guru dalam memberikan pengetahuan yang telah didapatnya kepada peserta didik. Kemampuan ini didapat dari pendidikan formal yang telah dijalaninya. Sehingga, saat ini kualifikasi seorang guru sangat ditentukan dari seberapa tinggi tingkat pendidikannya. Sedangkan kemampuan secara praktik juga menjadi hal yang sangat penting diperhatikan. Karena kemampuan ini tidaklah semua guru menguasainya secara mendalam. Perlu adanya jam terbang atau pengalaman yang cukup lama untuk menguasai kemampuan praktik yang baik.

Sehingga kita mampu memahami bahwa kemampuan profesional adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam hal pengetahuan dan kemampuannya membimbing peserta didik untuk menguasai materi pelajaran yang telah diberikan agar mereka dapat memperoleh hasil pembelajaran yang baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

b) Faktor Fisiologi

Faktor fisiologi merupakan faktor internal yang mempengaruhi siswa dalam belajar. Faktor fisiologi berupa kesehatan atau kondisi fisik siswa baik secara jasmani maupun secara rohani. Kesehatan secara jasmani bisa berupa kondisi fisik yang ada pada siswa dan segala bentuk kondisi yang nampak oleh mata. Sedangkan kesehatan rohani berupa seluruh kondisi yang tidak nampak oleh mata kita seperti kondisi mental, kejiwaan dan lain sebagainya. Faktor internal yang mepengaruhi siswa salah satunya adalah faktor fisiologi yang berupa kondisi fisik seseorang misalnya panca indra dan keadaan jasmani seseorang.

Faktor ini menjadi sebuah awal masuknya segala macam pengaruh dan informasi dari luar.

Berdasarkan hal diatas, maka kita dapat memahmi bahwa faktor fisiologis merupakan faktor yang sangat penting diperhatikan agar siswa mampu memahami dan menerima segala proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini tidak terlepas dari perhatian orang tua dalam memantau dan mengawasi segala hal yang dialami oleh anak-anaknya. Kondisi siswa yang berkaitan dengan kesehatan jasmani dan rohani wajib orang tua atau keluarga perhatikan. Mengingat kondisi ini mampu mempengaruhi hasil belajar siswa secara signifikan.

Faktor fisiologi mampu dimaksimalkan dengan melakukan pengecekan secara berkala kepada siswa. Baik tentang kesehatan jasmani yang berhubungan dengan kondisi fisik dan kesehatan, serta rohani yang berkaitan dengan dengan kejiwaan seseorang. Faktor ini tidak bisa dipandang sebelah mata mengingat pengaruhnya terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas.

c) Faktor Psikologi

Faktor psikologi juga termasuk dalam faktor internal yang mempengaruhi siswa dalam proses pembelajaran. Yang termasuk dalam faktor psikologi adalah:

1) Faktor Intelektif

Faktor ini merupakan faktor yang berhubungan dengan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa berupa kecerdasan atau pengetahuan siswa, keahlian atau skill dan faktor lain yang berhubungan dengan kemampuan siswa. Faktor ini umumnya dimiliki sejak lahir oleh para siswa yang menjadi turunan dari

keluarganya, namun juga ada yang mampu merubahnya dengan usaha yang dilakukan.

Faktor ini perlu diasah agar segala kemampuan yang dimiliki baik kecerdasan, bakat atau keahlian dan segala hal yang dimiliki mampu dimaksimalkan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan.

2) Faktor Non Intelektif

Faktor ini berkaitan dengan dengan berbagai hal kepribadian yang dimiliki oleh siswa. Faktor ini meliputi sikap, kebisaaan, minat, kebutuhan, motivasi maupun emosi yang dimiliki oleh siswa (Ahmadi, 2011). Faktor ini umumnya lahir dari segala kebisaaan dan lingkungan, baik tempat tinggal atau lingkungan sosialnya. Perlu proses yang lama untuk merubah faktor ini dan perlu adanya bimbingan agar semuanya mampu dirubah menjadi lebih baik.

d) Faktor Psikis

Faktor psikis atau kematangan fisik juga menjadi salah satu faktor psikologis yang mampu mempengaruhi hasil belajar siswa. Kematangan fisik dapat berupa cara berpikir, sikap kedewasaan dan lain sebagainya yang itu sangat mempengaruhi cara belajar dan kesungguhan siswa dalam belajar.

b. IPS Terpadu

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai macam ilmu sosial seperti: ekonomi, geografi, sosiologi, sejarah, hukum, politik dam budaya. Ilmu sosial atau sering disebut studi sosial diartikan sebagai ilmu yang mengkaji tentang manusia dan juga segala hal yang dilakukannya dalam kehidupan bermasyarakat

(Afifulloh, 2019). Pengertian yang lain juga menjelaskan bahwa ilmu sosial merupakan sebuah ilmu yang terintegrasi dari ilmu sosial dan humaniora untuk mempromosikan kompetensi sipil. Program pembelajaran di sekolah, ilmu sosial diambil dari berbagai disiplin ilmu seperti, ekonomi, sosiologi, sejarah , antropologi, hukum, filsafat, politik, psikologi dan agama. Tujuan utama ilmu sosial adalah untuk membantu generasi muda dalam mengembangkan kemampuan untuk membuat berbagai hal informasi dan keputusan untuk kepentingan umum sebagai warga negara yang memiliki keberagaman budaya dan masyarakat demokratis yang saling bergantung (Mariati, 2021).

2. *Blended Learning*

a. Pengertian *Blended Learning*

Secara etimologi istilah *blended learning* sejatinya terdiri dari dua kata yakni *blended* dan *learning*. *Blended* berarti campuran dan *learning* berarti belajar. Berdasarkan makna kedua hal diatas kita dapat memahmi bahwasanya *blended learning* bermakna sebuah pola pembelajaran yang menggabungkan antara satu pola dengan pola yang lainnya. *Blended learning* merupakan sebuah kombinasi pembelajaran antara pembelajaran secara langung dengan pembelajaran secara online (Cheung dan Hew : 2011). *Blended learning* juga diartikan sebagai sebuah proses pembelajaran yang memanfaatkan berbagai macam pendekatan. Pendekatan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam media dan teknologi (Amin, 2017).

Pembelajaran berbasis *blended learning* sejatinya digunakan dalam rangka mengoptimalkan proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, tatap muka, menggunakan media bahkan pembelajaran berbasis komputer (Hestiningtyas, dkk: 2020). Pembelajaran yang umumnya dilakukan secara langsung di kelas, kini semua perlahan mulai

bergeser dengan menggunakan media elektronik. Banyak akses kemudahan yang kini diberikan, mulai dari belajar yang bisa dilakukan secara jarak jauh atau bisa dilakukan dimana saja tetapi juga segala sumber belajar pun sudah tersedia dengan sangat melimpah. Ketika dulu proses pembelajaran harus dilakukan di dalam kelas, maka dengan kemajuan teknologi yang ada semua peserta didik mampu belajar tanpa harus datang ke sekolah.

Meskipun demikian, baik pembelajaran secara langsung maupun pembelajaran secara online sama-sama memiliki kekurangan satu sama lain baik dalam hal proses pelaksanan maupun output yang dirasa kurang maksimal. Melihat berbagai kekurangan yang ada, maka munculah sebuah inovasi pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran secara langsung dengan pembelajaran secara online. *Blended learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang mengkombinasikan dua model pembelajaran diatas sebagai bentuk respon era digital yang sedang kita alami saat ini. Hal ini pun senada sebagaimana disampaikan oleh Thorne dalam Sjukur (2012) juga menjelaskan *blended learning* adalah sebagai berikut:

"Blended Learning merupakan sebuah gambaran model pembelajaran yang mengintegrasikan adanya sebuah inovasi dan kemajuan teknologi pada pembelajaran yang dilakukan secara online dengan interaksi dan partisipasi pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka atau secara langsung."

b. Unsur-Unsur *Blended Learning*

Seperti sudah diterangkan diatas bahwasanya *blended learning* merupakan kombinasi antara pembelajaran secara langsung dengan online. Model *blended learning* mulai diterapkan ketika ditemukannya komputer media kombinasi antara audio dan visual. Seperti kita ketahui bahwasanya pembelajaran dapat terjadi apabila

adanya transfer ilmu antara pendidik dengan peserta didik. Namun dalam keberjalanannya, proses pembalajaran secara tatap muka mengalami beberapa kendala dan kekurangan. Bukan hanya pembelajaran yang terkesan monoton dan membosankan namun juga hasil pembelajaran yang kurang maksimal. Oleh sebab itu, para ahli pendidikan berusaha membuat sebuah inovasi baru agar proses pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal.

Penemuan mesin cetak pertama kali oleh Johannes Gutenberg setidaknya sedikit merubah proses pembelajaran yang ada. Guru mulai secara perlahan memanfaatkan media cetak untuk memberikan inovasi baru dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini diharapkan agar siswa lebih bersemangat dan memahami materi yang telah disampaikan. Hingga ditemukannya media audio visual, pembelajaran mulai mengkombinasikan antara pembalajaran secara langsung, media cetak dan media audio visual. Meskipun demikian, *blended learning* baru bisa dijalankan ketika semua kemajuan teknologi berkembang secara pesat sampai ditemukannya internet dan berbagai aplikasi online yang memberikan kemudahan akses untuk melakukan pembelajaran secara online.

Setidaknya terdapat enam unsur yang harus ada dalam *blended learning* sebagaimana dijelaskan oleh Husni (2011) yaitu, sebagai berikut:

1) Tatap Muka

   Pembelajaran tatap muka merupakan sebuah model yang sampai dengan sampai ini diterapkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tatap muka pada umumnya mempertemukan antara guru dengan siswa dalam sebuah kelas. Proses pembelajaran pada umumnya setiap guru menggunakan metode yang berbeda beda satu sama lain sesuai kondisi dan keadaan siswa. Metode ini dimaksudkan untuk memberikan stimulus dalam memberikan

semangat dan membangkitkan minat siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Metode yang umumnya digunakan guru dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

a) Metode Ceramah

Metode ini merupakan metode paling sederhana dan umumnya digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi di dalam kelas. Guru biasanya hanya sebatas bercerita dengan menyampaikan sesuai dengan buku atau bahan yang digunakan sebagai penunjang dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik. Meskipun metode ini sangatlah umum digunakan, namun bagi siswa metode ini dianggap kurang efektif dan cukup membosankan. Semua hanya terpusat pada guru dan siswa hanya mampu mendengarkan dan mencatat apa yang telah disampaikan tanpa adanya hubungan timbal balik dan interaksi di kelas.

b) Metode Penugasan

Metode ini umumnya diberikan sebagai penguat atas materi yang disampaikan. Siswa diberikan sebuah penugasan di kelas dengan membentuk kelompok kecil untuk memecahkan permasalahan yang diberikan. Hal ini dimaksudkan agar siswa mampu untuk bekerja sama dan berpikir kritis dalam sebuah persoalan yang ada.

c) Metode Tanya Jawab

Metode ini juga umum diberikan oleh guru kepada siswa di kelas. Pada umumnya, metode ini diberikan setelah guru menjelaskan materi. Teknis pelaksanaan metode ini pada biasanya guru memberikan kesempatan kepada siswa yang dirasa belum memahami materi yang telah disampaikan dikarenakan terlalu cepat dalam menjelaskan atau materi yang sukar dipahami.

d) Metode Demonstrasi

Metode ini diberikan guru kepada peserta didik dengan memeragakan atau mempertunjukkan suatu hal, situasi atau benda baik sebenarnya atau tiruan sesuai dengan apa yang sedang dipelajari di dalam kelas dan disertai dengan penjelasan singkat. Metode demonstrasi ini dimaksudkan agar siswa lebih memahami dengan baik dan mampu melihat sebenarnya apa yang sedang dipelajari dengan lebih mendalam.

2) Belajar Mandiri

Blended learning juga menghendaki proses pembelajaran secara mandiri. Belajar mandiri bukan berarti belajar sendiri tanpa adanya sebuah pedoman atau tuntunan yang relevan, namun yang dimaksud belajar sendiri disini adalah bagaimana peserta didik belajar secara inisiatif sendiri atau tanpa paksaan orang lain. Ketika belajar mandiri, siswa dapat menambah pengetahuaannya dengan membaca buku atau mengakses internet yang kini sudah begitu mudahnya mampu dibuka oleh semua orang.

Belajar mandiri merupakan kemampuan siswa untuk belajar mandiri sebagai proses intensif yang biasa dilakukan untuk mencapai tujuan belajar atau penguasaan materi pelajaran yang menggunakan berbagai keterampilan atau teknik ilmiah yang kreatif atas prakarsa atau inisiatif diri sendiri yang diwujudkan dalam keberanian menetapkan sendiri tujuan belajar, memilih dan menetapkan materi pelajaran, intensif menggunakan keterampilan belajar, dan menerapkan teknik-teknik ilmiah dalam fase belajar (Ana dan Achdiani, 2017).

Berdasarkan hal diatas, siswa mampunyai kendali penuh dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Baik dari proses

perencanaan, penggalian informasi, pemecahan masalah sampai pada kesimpulan atas apa yang telah ia pelajari. Dalam proses pembelajaran secara mandiri guru memang tidak berperan banyak, namun dalam tahap persiapan seorang guru mampu memberikan referensi yang relevan atas sumber dan bahan yang akan dijadikan acuan siswa dalam belajar.

3) Aplikasi

blended learning erat kaitannya dengan pemanfaatan teknologi yang ada. Terkhusus saat ini lahirnya berbagai aplikasi yang dapat dimanfaatkan dalam segala proses pembelajaran di kelas. Berbagai aplikasi yang tersedia saat ini seperti *Google Classroom*, *Edmodo* dan lain sebagainya kita tersedia untuk mempermudah guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Aplikasi yang ada bukan hanya menawarkan ruang untuk membaca materi semata, bahkan sampai dalam hal berdiskusi, pemberian tugas dan pengumpulan tugas.

4) Tutor

Pada proses *blended learning* tentunya terdapat kendala yang dihadapi oleh peserta didik. Oleh sebab itu, disinilah peran guru sebagai tutor atau orang yang memberikan arahan, panduan dan memberikan jalan dalam memecahkan segala permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik. Meskipun sudah dijelaskan diatas, bahwasanya adanya kemajuan teknologi adalah sebagai jalan untuk mempermudah siswa, namun peran seorang guru tetap diperlukan dalam memantau segala proses pembelajaran yang dilaksanakan.

5) Kerjasama

Kerjasama merupakan hal penting dalam pembelajaran *blended learning*. Berbeda dengan pembelajaran secara konvensional atau

tatap muka yang semua siswa belajar di tempat yang sama dan pembelajaran terpusat pada guru. Sedangkan *blended learning* seluruh peserta didik belajar secara mandiri dan berkolaborasi untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Proses kerjasama yang dimaksudkan diatas adalah bagaimana semua komponen untuk bisa berkolaborasi. Kolabosari yang dimaksudkan adalah bagaimana siswa dan guru mampu berkolaborasi dengan teknologi yang ada, kerjasama antara guru dan siswa, dan kerjasama antara satu siswa dengan siswa yang lain.

6) Evaluasi

Evaluasi sangat berhubungan dengan perbaikan dan juga penilaian. Evaluasi *blended learning* jelas berbeda dengan evaluasi pembelajaran secara langsung. Apabila evaluasi pembelajaran secara langsung hanya dilihat dari proses pembelajarannya di kelas, maka evaluasi *blended learning* selain dilihat dari proses pembelajaran secara langsung juga dilihat dari proses pembelajaran secara online dan juga hasil portofolio. Demikian pula untuk penilaian hasil belajar juga bukan menjadi otoritas dari pengajar saja, namun juga penilaian sesama peserta didik dalam hal kerjasama dan keaktifan.

c. Karakteristik *Blended Learning*

Berdasarkan pada definisi *blended learning* dijelaskan bahwa *blended learning* adalah pembelajaran kombinasi antara *synchronous* dan *asynchronous* secara tepat dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran (Chaeruman: 2011). Maka dari itu, *blended learning* disusun dua setting pembelajaran yaitu *synchronous* dan

asynchronous. Adapun karakteristik dari *blended learning* adalah sebagai berikut:

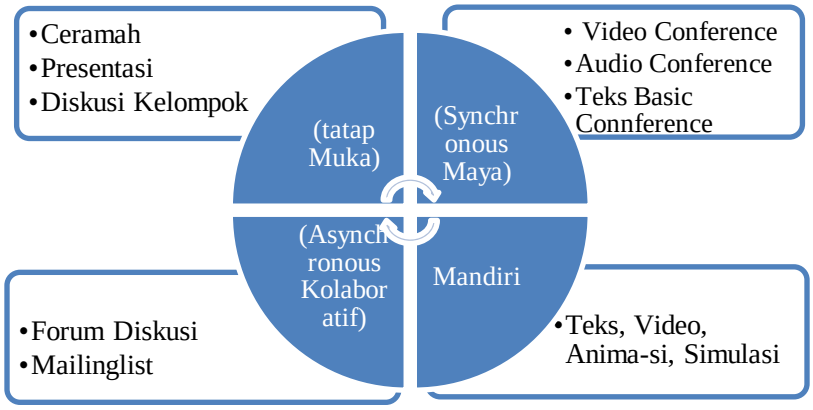

Gambar 4. Karakteristik dan Setting *Blended Learning* dengan Pendekatan Konstruktif

Sumber : Chaeruman, 2011

Proses *blended learning* yang menekankan siswa untuk mampu belajar secara mandiri dan berselancar jauh bukan hanya di internet namun juga dengan mengamati, menganalisis segala informasi yang ada di sekelilingnya juga mampu meningkatkan kompetensi peserta didik secara signifikan.

a) Kelebihan dan Kekurangan *Blended Learning*

Kelebihan *blended learning* adalah sebagai berikut:

1. Kombinasi Pembelajaran Secara Online dan Tatap Muka

   Pembelajaran secara online dan secara tatap muka memiliki kelebihan satu sama lain yang saling melengkapi. Dengan andanya kombinasi ini diharapkan pembelajaran akan lebih baik dan mampu menggugah semangat siswa dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Meningkatkan Kepuasan Siswa dalam Belajar

   Pembelajaran yang umumnya dilakukan secara tatap muka langsung belum mampu membangkitkan siswa dalam semangat belajar, maka dengan adanya kombinasi dengan pembelajaran secara online diharapkan kepuasan siswa dalam belajar dapat dicapai

3. Menyediakan Pilihan Siswa dalam Belajar

   Selama ini kebanyakan siswa masih terpaku pada guru di kelas ketika belajar. *Blended learning* memberikan pilihan belajar secara online yang dimaksudkan agar siswa dapat meningkatkan dan memperbanyak pilihan dalam belajarnya.

4. Mempercepat Terdeteksinya Kinerja Siswa

   Blended learning sejatinya mampu mempercepat terdeteksinya kinerja siswa di dalam belajar. Karena guru bukan hanya mampu menilai siswa ketika berada di dalam kelas, namun guru juga mampu menilai kinerja siswa dari pembelajaran secara online.

5. Pembelajaran Dilakukan Secara Dua Arah

   Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang di dalamnya terjadi interaksi atau adanya respon siswa terhadap materi yang disampaikan. *Blended learning* memungkinkan terjadinya pembelajaran yang efektif dengan adanya model online maupun tatap muka. Tidak mudah mampu menciptakan pembelajaran secara dua arah, karena hal ini hanya dapat terjadi apabila siswa benar-benar tertarik dan bersemangat dalam belajar. Maka dari itu, dengan adanya kombinasi antara online efektif dan lebih baik.

6. Pembelajaran Dapat dilakukan dari mana Saja dan Kapan Saja

   Blended learning sejatinya memberikan banyak kemudahan kepada siswa. Bukan hanya agar siswa lebih aktif dan semangat dalam belajar, namun belajar juga dapat dilakukan dari mana saja dan kapan saja.

3. Perhatian Orang Tua

a) Pengertian Perhatian Orang Tua

Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam proses perkembangan anak. Hal ini didasari mengingat keluarga adalah lingkungan pertama yang ditemui dan dipelajari seorang anak. Terkhusus dalam proses belajar, perhatian orang tua kepada seorang anak juga menjadi faktor yang sangat penting dalam hasil belajarnya. Perhatian orang tua adalah kegiatan pemusatan tenaga psikis yang ditujukan pada suatu objek, atau banyak sedikit kesadaran yang timbul dan menyertai suatu kegiatan yang sedang dilakukan (Suryabrata 2013: 14).

Setiap orang tua pasti menginginkan yang terbaik untuk anak-anaknya. Berharap dengan pendidikan yang ditempuhnya, anak-anak mereka akan menjadi seorang yang cerdas, kreatif, mampu berpikir kritis, memiliki kemandirian dan menjadi seseorang yang sukses. Dalam memainkan perannya sebagai pendidik dalam keluaga, orang tua memperlukan metode yang tepat agar anak-anak mampu mengembangkan kemampuannya dan kecerdasannya sesuai dengan apa yang diharapkan.

Orang tua harus meningkatkan perhatiannya, terkait dengan aktivitas peserta didik dan dalam mengetahui hasil belajar. Saat berprestasi di sekolah hendaknya orang tua memberikan penghargaan berupa

hadiah untuk siswa serta kebutuhan dalam belajarnya berupa sarana dan prasarana dalam belajar maupun kebutuhan lain yang dapat mendorongnya mendapatkan hasil yang maksimal dalam belajar.

Pola asuh yang diterapkan orang tua di dalam keluarga adalah frase yang terdapat empat unsur penting di dalamnya yaitu, pola asuh, orang tua, anak dan keluarga (Djamarah, 2014:50-51). Pola asuh dapat diartikan sebuah cara atau metode yang digunakan oleh orang tua dalam menjaga konsistensi dan presisten dalam membimbing perkembangan anak dari sejak lahir hingga dia remaja. Orang tua yang berhasil dalam menerapkan pola asuh dalam proses belajarnya, maka akan berdampak pada hasil belajar yang baik. Berbeda dengan orang tua yang gagal dalam menerapkan pola asuh, maka jelas akan berdampak pula pada hasil belajar anak yang kurang baik. Maka dari itu penerapan pola asuh dalam pembelajaran anak ketika belajar perlu diperhatikan agar mampu memberikan penyemangat dan motivasi agar anak-anak lebih maksimal dalam proses pembelajaran.

b) Macam-Macam Perhatian Orang Tua dalam Belajar Anak

Secara garis besar perhatian digolongkan kedalam beberapa bagian, sebagaimana dijelaskan oleh Menurut Suryabrata, 2014: 14-16 yaitu sebagai berikut:

1. Perhatian atas dasar intensitasnya
   1) Perhatian intensif

      Perhatian intensif adalah perhatian yang diberikan secara terus menerus dan konsisten. Semakin intensif perhatian yang diberikan pada suatu aktivitas, maka akan semakin baik pula aktivitas yang dijalankan.
   2) Perhatian tidak intensif

      Perhatian tidak intensif adalah perhatian yang tidak diberikan secara terus menerus, namun tetap berulang dan biasanya dilakukan dalam rentang waktu yang berbeda. Perhatian tidak intensif umumnya diberikan pada tahap pengembangan siswa,

dimaksudkan agar mereka mampu menggali potensinya sendiri dengan berbagai kegiatan atau sumber yang didapatnya.

2. Perhatian atas dasar cara timbulnya
   1) Perhatian spontan
      Perhatian spontan adalah perhatian yang timbul atas kesadaran diri sendiri tanpa adanya dorongan, paksaan atau tekanan dari pihak manapun.
   2) Perhatian sekehendak
      Perhatian sekehendak adalah perhatian yang timbul karena adanya dorongan kemauan memperoleh sesuatu.

3. Perhatian atas dasar luasnya objek
   1) Perhatian terpusat
      Perhatian terpusat adalah perhatian yang terfokus pada lingkup objek terbatas.
   2) Perhatian terpencar
      Perhatian terpencar adalah perhatian yang tertuju pada lingkup objek yang luas.

c) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perhatian Orang Tua

Ada beberapa faktor yang mampu mempengaruhi perhatian orang tua, sebagaimana dijelaskan oleh Abu dalam Prabowo (2015: 13-15), perhatian dipengaruhi oleh beberapa hal berikut ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pembawaan
   Pembawaan yang baik pada siswa, maka menyebabkan siswa pun akan mencoba berusaha lebih baik untuk mengembangkan dirinya. Pembawaan orang tua sangat menentukan bagaimana siswa lebih serius dalam pembelajaran yang dilakukan.

2. Latihan dan Kebisaaan

   Latihan dan kebisaaan dalam hal ini dimaksudkan sebagai latihan dan kebisaaan orang tua dalam mendidik dan membimbing anak-anaknya dalam proses belajar yang dilakukan. Hal ini tidaklah mudah bagi para orang tua yang tidak terbiasa dan lebih sering acuh dan bersikap apatis pada setiap perkembangan anak dalam proses pembelajaran.

3. Kewajiban

   Kewajiban merupakan suatu hal yang wajib dilakukan oleh para orang tua. Kewajiban dalam memberikan bimbingan, arahan, dan semangat kepada anak-anak sangat mempengaruhi perhatian orang terhadap mereka. Keinginan orang tua agar anak-anaknya mampu memahami dengan baik pembelajaran di kelas dan menginginkan anaknya menjadi seseorang siswa yang cerdas juga akan menguatkan motivasi para orang tua dalam memberikan yang terbaik.

4. Keadaan Jasmani

   Sehat atau tidaknya tubuh kita juga sangat menentukan perhatian terhadap objek yang akan kita berikan perhatian. Dalam keadaan sakit, perhatian orang tidak akan lebih fokus dibanding dalam keadaan sehat. Maka dari itu, memperhatikan kondisi jasmani juga perlu diperhatikan agar semua aktivitas tidak terganggu terkhusus dalam memberikan perhatian kepada anak-anak dalam setiap langkah belajarnya.

5. Suasana Jiwa

   Perasaan hati, kondisi batin dan juga suasana pikiran mampu menentukan perhatian orang tua terhadap anak-anak. Orang tua yang sedang mengalami masalah akan cenderung tidak fokus dan kadang bersikap acuh terhadap anak-anak. Berbeda dengan orang tua yang stabil suasana jiwanya, maka mereka akan lebih memberikan perhatian kepada anak-anaknya dalam setiap proses pembelajaran yang dilakukan.

6. Suasana di Sekitar

   Suasana sekitar seperti keributan, kegaduhan, sosial, ekonomi lingkungan dan segala suasana di sekitar juga mampu mempengaruhi perhatian orang tua. Suasana yang nyaman dan kondusif akan mendorong orang tua lebih semangat dalam memberikan perhatian kepada anak-anak.

7. Kuat Tidaknya Respon Dari Anak

   Respon dari anak juga mempengaruhi perhatian orang tua. Apabila respon dari anak atas perhatian yang orang tua berikan kuat, maka orang tua pun akan lebih bersemangat dalam memberikan perhatian, namun bila respon dari anak sangatlah rendah bahkan tidak ada sama sekali, maka perhatian orang tua pun semakin berkurang.

d) Bentuk Perhatian Orang Tua Terhadap Kebutuhan Anak

Perhatian orang tua sangatlah penting dalam mendorong segala perkembangan pengetahuan anak. Dalam memberikan perhatian, para orang tua hendaknya juga memahmi apa saja kebutuhan dari anak-anaknya. Hal ini juga dijelaskan oleh King (2014) bahwa kebutuhan anak digolongkan beberapa hal, sebagai berikut:

1. Kebutuhan Fisiologis

   Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan dasar yang dibutuhkan oleh seorang anak. Kebutuhan ini menjadi hal yang paling penting dan prioritas utama karena berkaitan dengan keberlangsungan hidup dan perkembangan seorang anak. Kebutuhan fisiologis meliputi, makan, minum, istirahat, tempat tinggal dan lain sebagainya.

2. Kebutuhan Akan Rasa Aman dan Perlindungan

   Kengbutuhan akan rasa aman dan perlindungan menempati urutan kedua setelah kebutuhan fisiologis. Kebutuhan ini meliputi, kebutuhan akan kehidupan yang tentram, nyaman, jauh dari

konflik sehingga mampu memberikan kenyamanan anak dalam proses perkembangannya.

3. Kebutuhan Akan Rasa Kasih Sayang dan Memiliki

   Setelah kebutuhan fisiologis dan kebutuhan akan rasa aman sudah terpenuhi, maka selanjutnya yang dibutuhkan oleh seorang anak adalah kasih sayang dan memiliki dari orang tuanya. Kebutuhan ini bisa orang tua berikan melalui perhatian penuh pada setiap perkembangan anaknya, selalu menjaga dan mengawasi dan tindakan lainnya.

4. Kebutuhan Akan Rasa Harga Diri

   Kebutuhan akan rasa harga diri juga menjadi hal yang penting dalam memberikan rasa percaya diri pada seorang anak. Kebutuhan ini bisa orang tua berikan dengan memberikan dukungan penuh dan penghargaan pada setiap hasil kerja keras seorang anak. Karena kita perlu tahu, fase mereka adalah masa dimana mental belum terbentuk secara sempurna, maka mereka akan sering terjadi penurunan dalam hal mentalnya dan membekas pada setiap apa yang mereka alami.

5. Kebutuhan Akan Aktualisasi Diri

   Kebutuhan akan aktualisasi diri merupakan kebutuhan untuk memenuhi dorongan yang menjadikan manusia menjadi sesuai dengan apa yang diinginkannya. Tahap anak-anak adalah masa dimana mereka gemar menunjukkan apa yang ia bisa didepan orang banyak, maka dari itu sebagai orang tua hendaknya jangan terlalu sering untuk melarang ataupun mematahkan semangat mereka dalam mengaktualisasikan diri mereka.

4. Minat Belajar

a) Pengertian Minat Belajar

   Minat merupakan kemauan seseorang untuk melakukan sesuatu dari dalam diri seseorang tanpa adanya paksaan atau tekanan dari siapapun. Seseorang siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan

lebih maksimal dalam belajarnya. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Slameto (2013) bahwa minat merupakan sebuah kecenderungan yang selalu konsisten untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas, dimana aktivitas tersebut diperhatikan secara terus menerus dengan penuh bahagia. Seseorang yang memiliki minat belajar yang tinggi akan lebih maksimal dalam hasil belajar dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat belajar yang rendah. Maka dari itu, minat belajar sangat penting dimiliki oleh semua siswa agar hasil yang diperoleh bisa maksimal.

Sikap belajar yang positif dapat disamakan dengan minat, sedangkan minat memfasilitasi pembelajaran siswa yang malas, tidak mau belajar dan gagal dalam belajar, disebabkan oleh kurangnya minat. Oleh karena itu, seorang siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka mereka pun akan mendapatkan hasil yang baik pula. Namun mereka yang memiliki motivasi belajar rendah, maka siswa pun cenderung akan mendapat hasil yang rendah pula (Mukhtar, 2015).

Proses pembelajaran dikelas, akan jelas terlihat siswa yang memiliki minat belajar tinggi dengan siswa yang memiliki minat belajar yang rendah. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan lebih akan terlihat lebih aktif dan responsif dalam proses pembelajaran. Sedangkan siswa yang memiliki minat yang rendah akan cenderung lebih pasif dan kurang responsif.

b) Aspek Minat

Aspek minat dalam belajar ada tiga hal, yaitu sebagai berikut:

1. Aspek Kognitif

   Aspek koginitif sangat dipengaruhi oleh bagaimana proses perkembangan pengetahuan pada masa anak-anak yang mampu

meningkatnya semangat dan minat dalam belajar. Minat dalam aspek koginitif biasanya akan berpusat pada pertanyaan terkait apakah keuntungan dari hal yang diminati? Apakah hal tersebut juga akan mendatangkan sebuah kepuasan? Keuntungan dan kepuasan merupakan hal yang umumnya selalu utamakan dalam melakukan sebuah kegiatan. Seseorang akan selalu mengulang-ulang semua hal yang mampu mendatangkan keuntungan dan kepuasan sesuai dengan apa yang kita harapkan. Kita pun akan membandingkan antara jumlah waktu yang dihabiskan dengan hasil yang kita dapatkan. Maka dari itu, aspek kognitif selalu menekankan pada dua hal diatas untuk bisa meningkatkan minat dalam proses pembelajaran di kelas.

2. Aspek Afektif

   Aspek afektif atau emosi merupakan perwujudan dari aspek kognitif yang direalisasikan dalam sikap terhadap segala aktivitas yang diminati. Sebagaimana aspek kognitif, aspek afektif juga dikembangkan oleh pengalaman pribadi, perhatian dari orang tua dan guru serta segala hal yang mampu meningkatkan minat belajar dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Seseorang akan mampu memiliki minat belajar yang tinggi bukan hanya ketika mendapat kepuasan dan keuntungan dari pembelajaran yang dilakukan, namun juga ketika siswa mendapatkan dorongan dan perhatian lebih baik dari kedua orang tua, para dewan guru dan juga segala hal yang mampu meningkatkan minat belajar mereka.

3. Aspek Psikomotorik

   Aspek psikomotorik adalah adalah perwujudan dari aspek afektif berupa tingkah laku atau perbuatan. Seseorang yang memiliki minat belajar yang tinggi akan berusaha sekuat dan sekeras mungkin dalam mewujudkan segala hal yang berhubungan dengan minatnya dalam belajar. Kriteria minat siswa dalam belajar ada tiga hal, yaitu sebagai berikut:

a. Rendah

Apabila tidak mengiginkan untuk melakukan aktivitas apapun dalam proses pembelajaran.

b. Sedang

Apabila siswa mengiginkan untuk belajar namun tidak dalam waktu segera.

c. Tinggi

Apabila siswa mengiginkan untuk belajar dan disertai dengan waktu segera.

c) Indikator Minat

Setidaknya ada empat indikator yang menjadi hal penting dalam menarik minat siswa sebagaimana dijelaskan oleh Slameto: 2013, yaitu sebagai berikut:

1. Perasaan Senang

   Siswa yang merasa senang atau bahagia terhadap mata pelajaran yang sedang dijalankan, maka dia akan selalu berusaha dengan sebaik mungkin untuk memaksimalkan dan lebih tekun dalam belajar tanpa adanya unsur paksaan dari siapapun. Perasaan senang umumnya timbul karena beberapa faktor, baik karena guru yang mengajarkan, materi pelajaran, atau metode yang digunakan guru dalam memberikan materi.

2. Ketertarikan Siswa

   Ketertarikan merupakan suatu hal yang menyebabkan siswa senang terhadap sesuatu baik terhadap suatu benda, seseorang atau terhadap materi yang diajarkan. Ketertarikan ini muncul bisa jadi karena rasa nyaman, kepemahaman ataupun karena guru yang mengajarkan benar-benar membuat kita memahami materi yang disampaikan.

3. Perhatian Siswa

   Perhatian siswa berarti suatu kondisi siswa benar-benar bisa fokus atau memberikan perhatiannya pada materi yang disampaikan

oleh guru. Sulit agar siswa bisa fokus pada materi yang disampaikan bila siswa belum memiliki perasaan senang dan ketertarikan lebih pada materi, guru ataupun materi yang diajarkan.

4. Partisipasi Siswa

   Setelah siswa mampu memberikan fokus perhatian pada materi pelajaran yang telah disampaikan, maka pasti siswa akan berusaha terlibat aktif dan mengerjakan tanpa adanya unsur paksaan dari pihak manapun. Tahapan ini merupakan indikator minat yang paling akhir dalam melihat sejauh mana siswa memiliki minat yang tinggi dalam proses pembelajaran.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Dalam menyusun penelitian ini, terdapat banyak sekali penelitian relevan yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Berbagai macam penelitian terdahulu yang relevan ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dan acuan dalam melaksanakan penelitian ini. Penilitian relevan yang digunakan sebagai acuan dalam pembuatan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Sri Neza Wulandari (2019) dengan judul pengaruh penerapan strategi *blended learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Payakumbuh. Hasil penelitiannya adalah hasil penelitian, uji test t menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ baik taraf signifikansi 5% (1,673) maupun 1% (2,395) atau 1,673 < 3,155 > 2,395 yang berarti maka $H_a$diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan *blended learning* terhadap hasil belajar siswa sekolah di SMA N 1 Payakumbuh.
2. Rizki Firmansyah (2019) dengan judul penelitian pengaruh *blended learning* terhadap hasil belajar PAI peserta didik kelas X SMAN 8 Bandar Lampung. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pengaruh model pembelajaran berbasis quantum teaching terhadap minat belajar siswa menunjukkan perbedaan

rat-rata skor minat kelas eksperimen sebesar 2,394 dengan *p-vale* (sig.) sebesar 0,020 (<0,05), serta terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan *blended learning* berbasis *quantum teaching* terhadap hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan rata-rata hasil belajar kelas eskperimen dan kelas control dengan hasil pengujian statistik uji t kelas eksperimen sebesar 3,531 dengan *value (sig)* 0,001 (<0,05).

3. Muh. Arfah Basri (2018) dengan judul pengaruh minat dan cara belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IPS MAN Kota Magelang Tahun Ajaran 2015/2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh secara simultan antara minat belajar dan cara belajar terhadap hasil belajar sebesar 33,8%. Secara parsial minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar 3,42%. Cara belajar berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar 13,54%. Simpulan dari penelitian ini ialah minat belajar dan cara belajar berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IPS MAN 1 Kota Magelang.
4. Silfitrah dan Wahyuni H. Mailili (2020) dengan judul pengaruh minat belajar dan motivasi belajar siswa Kelas VII SMPN 4 Sigi Terhadap Hasil Belajar Matematika. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:
   a. Terdapat pengaruh yang sigifikan antara minat belajar siswa kelas VII SMPN 4 Sigi terhadap hasil belajar matema-tika dengan nilai t_{hitung} 2,298 > t_{tabel} 1,98 dan Taraf Sign 0,024 < 0,05.
   b. Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar siswa kelas VII SMPN Sigi terhadap hasil belajar matematika, dengan nilai t_{hitung} 2,256 > t_{tabel} 1,98 dan Taraf Sign 0,026 < 0,05.
   c. Terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar dan motivasi belajar siswa kelas VII SMPN 4 Sigi terhadap hasil belajar matematika, berdasarkan uji F dimana t_{hitung} 15,292 > t_{tabel} 3,08 dan taraf *Sig.* 0,000 < 0,05.
5. Arini Sakinah Anwar (2020) dengan judul penelitian pengaruh kedisiplinan, perhatian orang tua dan minat terhadap hasil belajar matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata untuk

variabel kedisiplinan adalah 57 dengan nilai tertinggi sebesar 63, nilai terendah adalah 48 dengan rentang 15. Standar deviasinya sebesar 4,565 dengan variansi sebesar 20,83.

6. Tri Sumiyati, Baso Amri dan Sukayasa (2017) dengan judul pengaruh perhatian orang tua, konsep diri dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa matematika kelas VII SMPN di Kecamatan Sausu Kabupaten Perigi Moutong. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:
   a. Perhatian orang tua berpengaruh langsung secara signifikan terhadap hasil belajar siswa.
   b. Konsep diri siswa berpengaruh langsug secara signifikan terhadap hasil belajar siswa.
   c. Perhatian orang tua berpengaruh tidak langsung secara signifikan terhadap hasil belajar siswa melalui motivasi belajar
   d. Konsep diri siswa berpengaruh tidak langsung secara signifikan terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar.
   e. Perhatian orang tua, konsep diri, dan motivasi belajar berpengaruh langsung secara maupun tidak langsung terhadap hasil belajar matematika.
7. Yesy Oktalia, Indra Sakti dan Dedy Hamdani (2017) dengan judul penelitian pengaruh minat dan motivasi pada penerapan model diskoveri berbantuan media animasi terhadap hasil belajar fisika di SMAN 4 Kota Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap hasil belajar fisika di SMAN 4 Kota Bengkulu. Diperoleh besar koefisien korelasi sebesar 0,39 sedangkan besar pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar fisika diperoleh dari besar determinasi yaitu 15%.
8. Sayidah Meyanasari dan widiyanto (2017) judul penelitian ini adalah pengaruh minat dan cara belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IPS MAN Kota Magelang Tahun Ajaran 2015/2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh secara simultan antara minat belajar dan cara belajar terhadap hasil belajar sebesar 33,8%.

9. Ni'matul Khoiroh Munoto, dan Lilik Anifah (2017) judul penelitian ini adalah pengaruh *blended learning* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini dketahui untuk ranah kognitif sebesar 4,229 dengan signifikansi 0,044, jika signifikansi < 0,05 maka tampak bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.
10. Dani Firmansyah (2015) judul penelitian ini adalah pengaruh strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. Hasil penilitian ini adalah sebagai berikut:
    a. Terdapat pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran terhadap hasil belajar matematika siswa.
    b. Terdapat pengaruh yang tidak signifikan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa.
    c. Terdapat pengaruh interaksi yang tidak signifikan antara strategi pembelajaran dengan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa.

    (Sumber: Google Scholar)

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir konseptual membahas tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasikan sebagai masalah penting. Kerangka pikir dari penelitian ini berfokus pada bagaimana hasil belajar kemudian dapat atau tidaknya dipengaruhi oleh *blended learning*, perhatian orang tua dan minat belajar.

Sebagai upaya memaksimalkan hasil belajar siswa di era normal baru mengingat kondisi pandemi *covid-19* seperti sekarang ini, model pembelajaran cukup menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran yang diterapkan. *Blended learning* yang saat ini menjadi sebuah model pembelajaran yang cukup efektif dalam mengatasi permasalahan yang timbul hari ini. Pembelajaran dalam jaringan (daring) yang coba digunakan untuk menggantikan pembelajaran secara langsung mengingat kondisi

pandemi *covid-19* ternyata masih banyak terdapat kekurangan dalam pelaksanaanya.

Disamping *blended learning*, perhatian orang tua juga mampu memberikan pengaruh atas hasil belajar siswa. Siswa yang mendapatkan perhatian penuh dari orang tua, cenderung akan lebih baik hasil belajarnya daripada anak yang kurang mendapat perhatian. Perhatian orang tua dapat berupa dorongan, semangat, motivasi dan lain sebagainya. Perhatian orang tua terbukti mampu memberikan sebuah kontribusi besar dalam meningkatkan semangat belajar seorang anak, yang berdampak pada peningkatan hasil belajar. Perhatian dapat juga diartikan sebagai sikap yang diberikan orang tua dalam memantau perkembangan anak. Perhatian yang baik pada anak, akan berdampak postif pada keberhasilan hasil belajar anak. Selain itu, perhatian juga akan memberikan dampak kesiapan belajar anak, baik di rumah maupun di sekolah.

Ketika *blended learning* dan perhatian orang tua sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa, maka minat belajar juga menjadi salah satu faktor yang menjadi penentu keberhasilan belajar seorang siswa. Seseorang yang memiliki minat belajar yang tinggi maka akan memperoleh hasil belajar yang baik. Siswa yang memiliki minat yang baik akan mampu mengekspresikan melalui sikap yang begitu semangat dalam belajar.

Minat belajar dapat diukur dengan empat indikator utama, yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan. Keempat indikator ini yang akan mempengaruhi seberapa besar seorang siswa dalam belajar, dan apabila satu saja indikator mengalami kendala, maka akan mempengaruhi indikator yang lain. Hingga pada akhirnya minat belajar siswa akan turun dan mengakibatkan menurunnya hasil belajar. Maka dengan demikian, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa minat belajar dapat mempngaruhi hasil belajar seorang

siswa. Kerangka pikir diatas dapat dibuat dalam suatu paradigma penelitian sebagai berikut: variabel *blended learning* (X_1), Perhatian Orang Tua (X_2), dan minat belajar (X_3), serta variabel hasil belajar (Y) yang digambarkan dalam berikut ini:

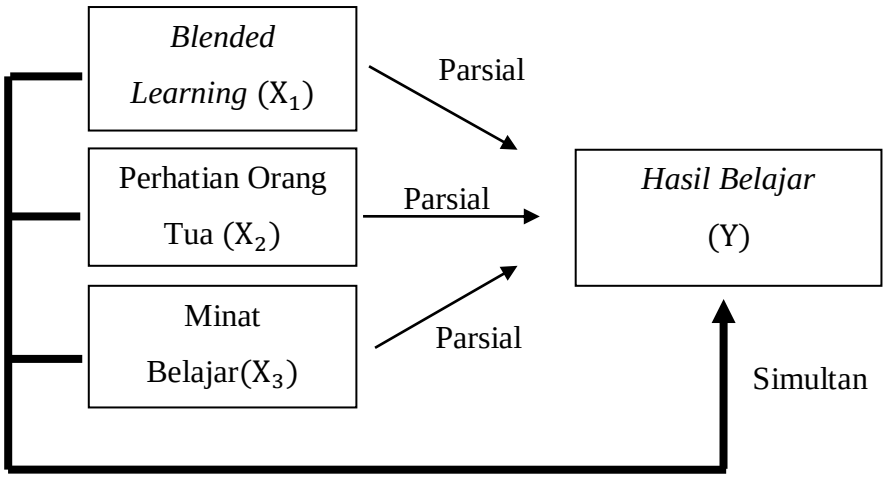

Gambar 5. Skema Pengaruh Pembelajaran *Blended Learning*, Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu

D. Hipotesis

Berdasarkan penjelasan teori dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran *blended learning* terhadap hasil belajar IPS terpadu.
2. Ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS terpadu.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar IPS terpadu.
4. Ada pengaruh secara simultan *blended learning*, perhatian orang tua, minat belajar terhadap hasil belajar IPS terpadu.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan langkah yang akan dilakukan oleh peneliti guna mengumpulkan informasi dan data sehingga mampu menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2013) pendekatan penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data variabel dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptive verifikatif dengan pendekatan *ex post fakto* dan *survey*.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan objyek atau subyek penelitian. Sedangkan penelitian verifikatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan berdasarkan masalah penelitian dan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Pendekatan *ex post facto* merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Sedangkan pendekatan survey merupakan pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi melakukan perlakuan dalam mengumpulkan data, misalnya dengan mengisi kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2011).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *blended learning*, perhatian orang tua dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VII dan VIII SMPN 1 Palas.

B. Populasi dan Sampel

Bagian ini akan memaparkan lebih rinci tentang populasi dan sampel dalam penelitian ini. Pada pembahasan sampel akan dibagi tentang teknik penentuan besarnya sampel dan teknik pengambilan sampel. Adapun penjelasan yang lebih rinci adalah sebagai berikut.

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2016: 60).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII dan VIII SMPN 1 Palas. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan bahwa jumlah seluruh siswa kelas VII dan VIII adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Data Jumlah Siswa Kelas VII dan VIII SMPN 1 Palas Pada Tahun Ajaran 2020/2021

No.	Kelas	Jumlah Siswa Laki-Laki	Jumlah Siswa Perempuan	Total
1.	VII A	15	15	30
2.	VII B	15	15	30
3.	VII C	14	14	28
4.	VII D	15	15	30
5.	VII E	14	16	30
6.	VIII A	15	14	29
7.	VIII B	14	15	29
8.	VIII C	16	15	31
9.	VIII D	14	14	28
10.	VIII E	15	14	29
		TOTAL		**294**

Sumber: Tata Usaha SMPN 1 Palas

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili) (Sugiyono, 2016: 81). Dalam penelitian ini untuk menghitung besarnya sampel dari populasi dihitung berdasarkan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1+\mathrm{N}(e^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e^2 = Tingkat signifikan (0,05)

Berdasarkan rumus diatas besarnya sampel dalam penelitian ini adalah:

$$\mathrm{n} = \frac{294}{1 + 294\ (0{,}05)^2}$$

n = 169,45244957 dibulatkan menjadi 169

Jadi menurut perhitungan diatas, besarnya sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 169 responden.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling*. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan *simple random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi di lakukan secara acak tanpa memperhatiakan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2016: 82). Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan dengan alokasi proporsional agar sampel yang diambil lebih proporsional, hal ini dilakukan dengan cara

sebagai berikut.

$$Jumlah\ Sampel = \frac{\text{Jumlah siswa tiap kelas}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Jumlah Sampel}$$

Tabel 3. Perhitungan Jumlah Sampel

No.	Kelas	Populasi	Jumlah Sampel
1.	Kelas VII A	$\frac{30}{294} \times 169 = 17,24$	17
2.	Kelas VII B	$\frac{30}{294} \times 169 = 17,24$	17
3.	Kelas VII C	$\frac{28}{294} \times 169 = 16,09$	16
4.	Kelas VII D	$\frac{30}{294} \times 169 = 17,24$	17
5.	Kelas VII E	$\frac{30}{294} \times 169 = 17,24$	17
6.	Kelas VIII A	$\frac{29}{294} \times 169 = 16,67$	17
7.	Kelas VIII B	$\frac{29}{294} \times 169 = 16,67$	17
8.	Kelas VIII C	$\frac{31}{294} \times 169 = 17,81$	18
9.	Kelas VIII D	$\frac{28}{294} \times 169 = 16,09$	16
10.	Kelas VIII E	$\frac{29}{294} \times 169 = 16,67$	17
	TOTAL		**169**

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2021

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 38). Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas *(Independent Variable)*

   Variabel ini sering disebut variabel stimulus, prediktor, antecedent. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat) (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *blended learning* (X_1), minat belajar (X_2), dan perhatian orang tua (X_3).

2. Variabel Terikat *(Dependent Variable)*

   Variabel Terikat sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi yang akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar (Y).

E. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual variabel ini merupakan penjelasan dari variabel masing-masing yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi konseptual dari variabel-variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. ***Blended Learning*** $(\mathbf{X_1})$

   Blended Learning merupakan sebuah gambaran model pembelajaran yang mengintegrasikan adanya sebuah inovasi dan kemajuan teknologi pada pembelajaran yang dilakukan secara online dengan interaksi dan partisipasi pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka atau secara langsung.

2. **Perhatian Orang Tua** $(\mathbf{X_2})$

   Perhatian orang tua adalah kegiatan pemusatan tenaga psikis yang ditujukan kepada siswa baik berbentuk dorongan semangat, motivasi ataupun pemberian bantuan untuk membantu siswa lebih maksimal dalam belajar.

3. **Minat Belajar** $(\mathbf{X_3})$

   Minat belajar merupakan kemauan seseorang siswa untuk lebih semangat belajar yang didorong dari dalam diri tanpa adanya paksaan atau tekanan dari siapapun.

4. **Hasil Belajar** $(\mathbf{Y})$

   Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, hal ini yang kemudian diharapkan dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penentuan yang konstruk sehingga menjadi variabel yang dapat diukur (Wijaya, 2013:14). Penyusunan definisi operasional diperlukan guna memudahkan pengukuran dalam penelitian yang dilakukan. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini meliputi tiga variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu sebagai berikut:

1. ***Blended Learning*** $(\mathbf{X_1})$

   Blended Learning merupakan skor yang diperoleh dari pengukuran terhadap delapan indikator *blended learning* yang berfokus pada aspek Fleksibilitas pembelajaran, interaksi, dorongan belajar aktif dan fasilitas proses pembelajaran. Berikut adalah indikator tersebut:

   a. Fleksibilitas pembelajaran

      Fleksibilitas pembelajaran adalah prinsip praktik dalam pendidikan formal yang dimaksudkan agar pembelajaran mampu diterapkan sesuai dengan kondisi yang ada dan dapat memberikan kemudahan guru atau siswa.

   b. Interaksi

      Interaksi adalah suatu bentuk komunikasi yang terjadi antara dua objek atau lebih. Penerapan blended learning diharapkan mampu

menjadi alternatif peningkatan interaksi antarra guru dan siswa selama di kelas.

c. Dorongan belajar aktif

Proses pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan juga secara online diharapkan menjadi dorongan positif agar siswa lebih aktif dan bersemangat dalam belajar.

d. Fasilitas proses pembelajaran

Fasilitas belajar merupakan segala sarana yang dibutuhkan siswa dalam menunjang agar pembelajaran dapat dilakukan denggan lebih efektif dan efisien.

Pengukuran variabel ini menggunakan Interval dengan pendekatan *semantic differential* dan alternatif yang digunakan yaitu 5,4,3,2,1. Semakin besar besar nilai yang dipilih, maka semakin sesuai pernyataan dengan kondisi responden. Sebaliknya semakin kecil nilai yang dipilih maka semakin tidak sesuai pernyataan dengan kondisi responden.

2. Perhatian Orang Tua $(\mathbf{X_2})$

Perhatian Orang Tua merupakan skor yang diperoleh dari pengukuran terhadap sepuluh indikator dengan berfokus pada lima aspek, yaitu sebagai berikut:

a. Pemberian bimbingan

Bimbingan orang tua sangat dibutuhkan siswa dalam setiap proses pembelajarannya di kelas, baik bimbingan saat belajar atau bimbingan dalam setiap aktivitasnya.

b. Memberikan nasihat

Nasihat menjadikan siswa akan memperbaiki segala kesalahan dan kekurangan yang telah dilakukan, sehingga kedepan menjadi lebih baik.

c. Pemberian motivasi dan penghargaan

Motivasi dan penghargaan akan menjadikan siswa lebih bersemangat dalam belajar, baik berupa pujian atau pengharaan secara langsung.

d. Pemenuhan kebutuhan anak

Pemenuhan kebutuhan berupa jasmani dan rohani menjadi hal yang perlu diperhatikan agar siswa mampu menjalankan setiap aktivitas belajarnya dengan baik.

e. Pengawasan terhadap anak

Proses pengawasan dilakukan sebagai control agar siswa mampu belajar dengan baik dan serius dalam setiap prosesnya.

Pengukuran variabel ini menggunakan Interval dengan pendekatan *semantic differential* dan alternative yang digunakan yaitu 5,4,3,2,1. Semakin besar besar nilai yang dipilih, maka semakin sesuai pernyataan dengan kondisi responden. Sebaliknya semakin kecil nilai yang dipilih maka semakin tidak sesuai pernyataan dengan kondisi responden.

3. Minat Belajar $(\mathbf{X_3})$

Minat Belajar merupakan skor yang diperoleh dari pengukuran terhadap delapan indikator minat siswa selama proses belajar, dengan berfokus pada empat aspek yaitu sebagai berikut:

a. Perasaan senang

Perasaan senang didorong oleh segala hal yang membuat siswa tertarik dalam belajar.

b. Ketertarikan siswa

Ketertarikan siswa dalam belajar dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal siswa.

c. Perhatian

Perhatian orang tua sangat dibutuhkan agar siswa mampu lebih semangat dalam belajar.

d. Keterlibatan siswa

Pembelajaran yang baik ketika siswa mampu untuk terlibat aktif di dalam proses belajar yang di kelas.

Pengukuran variabel ini menggunakan Interval dengan pendekatan *semantic differential* dan alternative yang digunakan yaitu 5,4,3,2,1. Semakin besar besar nilai yang dipilih, maka semakin sesuai pernyataan dengan kondisi responden. Sebaliknya semakin kecil nilai yang dipilih maka semakin tidak sesuai pernyataan dengan kondisi responden.

4. Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar merupakan skor yang diperoleh dari nilai asli Penilaian Akhir Semester (PAS) siswa dalam mata pelajaran IPS. Nilai PAS yang digunakan sebagai indikator dalam penelitian ini adalah nilai PAS semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 pada mata pelajaran IPS siswa kelas VII dan VIII IPS SMP Negeri 1 Palas. Adapun tinggi rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat berdasarkan empat tingkat keberhasilan belajar siswa berikut ini.

a. Istimewa atau maksimal yaitu apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
b. Baik sekali atau optimal yaitu apabila sebagian besar (76% - 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
c. Baik atau minimal yaitu apabila bahan yang diajarkan hanya 60% - 75% saja yang dikuasai siswa.
d. Kurang yaitu apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

Tabel 4. Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
1.	*Blended Learning* (X_1)	1. Fleksibilitas pembelajaran 2. Interaksi 3. Dorongan belajar aktif 4. Fasilitas proses pembelajaran *(Ikhwah&Widodo, 2019)*	1. Pembelaja-ran mudah diakses 2. Pembelaja-ran fleksibel 3. Kemudahan interaksi 4. Diskusi antar siswa 5. Keaktifan siswa 6. Semangat siswa 7. Fasilitas pembelaja-ran memadai 8. Teknologi memudah-kan siswa	Interval dengan pendeka-tan *semantic differen-tial*
2	*Perhati-an Orang Tua (X2)*	1. Pemberian bimbingan 2. Memberikan nasihat 3. Pemberian motivasi dan penghargaan 4. Pemenuhan kebutuhan anak 5. Pengawasan terhadap anak (Djamarah, 2014:16)	1. Bimbinga n belajar 2. Strategi belajar efektif 3. Nasihat dalam belajar 4. Arahan belajar 5. Motivasi belar 6. Pemberian pengharga an 7. Fasilitas belajar 8. Suasana belajar 9. Pengontro -lan	Interval dengan pendeka-tan semantic differen-tial

			belajar 10. Evaluasi belajar	
Sumber: Google Scholar	Minat Belajar Siswa (X3)	1. Perasaan senang 2. Ketertarikan siswa 3. Perhatian 4. Keterlibatan siswa (Wasti, 2003: 30)	1. Dorongan belajar 2. Semangat dalam belajar 3. Menyukai tantangan 4. Aktif bertanya 5. Fokus belajar 6. Serius dalam belajar 7. Aktif dalam diskusi 8. Aktif menjawab pertanyaan	Interval dengan pendeka-tan semantic differen-tial
4	Hasil Belajar (Y)	Nilai Siswa (Djamarah dan Zain, 2018: 107)	PAS (Penilaian Akhir Semester)	Interval

G. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan oleh peneliti unruk mengumpulkan data-data (Sugiyono, 2016:137). Adapun teknik-teknik yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data yaitu sebagai berikut.

1. Observasi

   Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis (Hadi dalam Sugiyono, 2016: 145). Teknik ini digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi ini dilakukan untuk mengamati kegiatan yang dilakukan siswa dan objek

lainnya secara langsung (observasi terbuka).

2. Wawancara

   Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti (Sugiyono, 2016: 137). Teknik wawancara dilakukan dengan wawancara bebas terhadap siswa dan guru di SMPN 1 Palas tanpa menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis.

3. Dokumentasi

   Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa tulisan, gambar, buku, agenda, notulen diskusi dan sebagainya (Sugiyono, 2016: 240). Metode dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, data mengenai jumlah siswa kelas VII dan VIII, data sekunder lainnya yang di anggap menunjang dan berguna bagi peneliti.

4. Kuesioner

   Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2016: 142). Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai pengetahuan tentang jumlah siswa kelas VII dan VIII. Praktik model *blended learning*, minat belajar siswa dan perhatian orang tua. Sasaran dari angket ini adalah siswa kelas VII dan VIII SMPN 1 Palas. Angket ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar, *blended learning*, minat belajar, dan perhatian orang tua.

H. Uji Persyaratan Instrumen

Alat ukur atau instrumen penelitian dapat berbentuk tes maupun nontes seperti kuesioner, pedoman observasi dan wawancara. Untuk mendapatkan data yang lengkap dan dapat dibuktikan kebenarannya, alat instrumen harus memenuhi persyaratan yang baik. Suatu instrumen dapat dikatakan

baik dan efektif apabila memenuhi syarat validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Sugiyono, 2016: 121). Instrumen dapat dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang hendak di ukur. Untuk menguji tingkat validitas digunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson.

Adapun rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X danY

N = Jumlah responden/sampel variabel X

$\sum XY$ = total perkalian skor item & total

$\sum X$ = Jumlah skor butir pertanyaan

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor pertanyaan

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

(Yusuf, 2014:239).

Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat pengukuran atau angket tersebut tidak valid (Rusman, 2018: 54).

Berikut ini adalah tabel data uji validitas angket penelitian:

Tabel 5. Hasil Uji Validitas

Indikator	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Kesimpulan
X1.1	0,562	0,444	r hitung > r tabel	VALID
X1.2	0,490	0,444	r hitung > r tabel	VALID
X1.3	0,804	0,444	r hitung > r tabel	VALID
X1.4	0,587	0,444	r hitung > r tabel	VALID
X1.5	0,478	0,444	r hitung > r tabel	VALID
X1.6	0,617	0,444	r hitung > r tabel	VALID
X1.7	0,849	0,444	r hitung > r tabel	VALID
X1.8	0,767	0,444	r hitung > r tabel	VALID
X1.9	0,803	0,444	r hitung > r tabel	VALID
X1.10	0,929	0,444	r hitung > r tabel	VALID
X1.11	0,672	0,444	r hitung > r tabel	VALID
X2.1	0,709	0,444	r hitung > r tabel	VALID
X2.2	0,775	0,444	r hitung > r tabel	VALID
X2.3	0,535	0,444	r hitung > r tabel	VALID
X2.4	0,531	0,444	r hitung > r tabel	VALID
X2.5	0,613	0,444	r hitung > r tabel	VALID
X2.6	0,681	0,444	r hitung > r tabel	VALID
X2.7	0,562	0,444	r hitung > r tabel	VALID
X2.8	0,788	0,444	r hitung > r tabel	VALID
X2.9	0,663	0,444	r hitung > r tabel	VALID
X2.10	0,879	0,444	r hitung > r tabel	VALID
X2.11	0,778	0,444	r hitung > r tabel	VALID
X2.12	0,688	0,444	r hitung > r tabel	VALID
X2.13	0,572	0,444	r hitung > r tabel	VALID
X2.14	0,675	0,444	r hitung > r tabel	VALID
X3.1	0,479	0,444	r hitung > r tabel	VALID
X3.2	0,866	0,444	r hitung > r tabel	VALID

Tabel 5. Lanjutan

X3.3	0,593	0,444	r hitung > r tabel	VALID
X3.4	0,879	0,444	r hitung > r tabel	VALID
X3.5	0,846	0,444	r hitung > r tabel	VALID
X3.6	0,857	0,444	r hitung > r tabel	VALID
X3.7	0,527	0,444	r hitung > r tabel	VALID
X3.8	0,885	0,444	r hitung > r tabel	VALID
X3.9	0,801	0,444	r hitung > r tabel	VALID
X3.10	0,707	0,444	r hitung > r tabel	VALID
X3.11	0,885	0,444	r hitung > r tabel	VALID
X3.12	0,699	0,444	r hitung > r tabel	VALID

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021.

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa keseluruhan item yang ada Valid. Terdapat 37 item (11 item X_1, 14 item X_2, dan 12 item X_3) valid karena r hitung > r tabel. Informasi lebih lanjut dapat dilihat pada lampiran hasil olah data SPSS.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat kepercayaan dan keandalan. Menurut Rusman (2016:69) reliabilitass instrumen adalah syarat untuk pengujian validitas instrumen. Dengan demikian reabiltas ini dipakai guna menunjukan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya dalam penelitian. Sehingga uji reabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach, rumus ini dipakai apabila alternatif jawaban dalam instrumen terdiri dari tiga atau lebih pilihan atau juga instrumen terbuka. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_{bi}^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reabilitas Instrumen

k = Banyaknya Butir Pertanyaan

$\sum \sigma_{bi}^2$ = Jumlah Varians Butir

σ_t^2 = Varians Total

Selanjutnya dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Kategori Besarnya Reliabilitas

No	Koefisien *r*	Reliabilitas
1	0.8000 - 1.0000	Sangat Tinggi
2	0.6000 - 0.7999	Tinggi
3	0.4000 - 0.5999	Sedang/Cukup
4	0.2000 - 0.3999	Rendah
5	0.0000 - 0.1999	Sangat Rendah

(Sugiyono, 2012)

Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas angket pada penelitian ini.

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	*Alpha Cronbach*	Kriteria	Kesimpulan
Blended Learning	0,885	0,444	Reliabel
Perhatian Orang Tua	0,902	0,444	Reliabel
Minat Belajar	0,931	0,444	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021.

Berdasarkan Tabel 7, dapat diketahui bahwa seluruh r hitung > r tabel. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa seluruh variabel sudah reliable dengan kategori sangat tinggi, sehingga dapat dilanjutkan ke analisis selanjutnya.

I. Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diproleh berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Alasannya menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, karena datanya berbentuk interval yang disusun berdasarkan distribusi frekuensi komulatif dengan menggunakan kelas-kelas interval. Uji *Kolmogorov-Smirnov* diasumsikan bahwa distribusi variabel yang sedang diuji mampunyai sebaran kontinue. Kelebihan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dibandingkan dengan uji normalitas yang lain adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi di antara satu pengamat dengan pengamat yang lain. Jadi uji *Kolmogorov-Smirnov*, sangat tepat digunakan untuk uji normalitas pada penelitian ini. Rumus uji *Kolmogorov- Smirnov,* adalah sebagai berikut:

Syarat Hipotesis yang digunakan :

H_0 : Distribusi variabel mengikuti distribusi normal

H_1 : Distribusi variabel tidak mengikuti distribusi normal

Statistik Uji yang digunakan :

$D = max \mid fo(xi) - Sn(xi) \mid ; i = 1,2,3 ..$

Dimana :

$f0(xi)$: Fungsi ditribusi frekuensi kumulatif relativ dari distribusi teoritis dalam kondisi

$Sn(xi)$: Distribusi frekuensi kumulatif dari pengamatan sebanyak n

Dengan cara membandingkan nilai D terhadap nilai D pada tabel *Kolmogrov-Smirnov* dengan taraf nyata α maka aturan pengembalian keputusan dalam uji ini adalah :

Jika D ≤ D tabel maka Terima H_0

Jika D ≥ D tabel maka Tolak H_0

Keputusan juga dapat diambil dengan berdasarkan nilai *Kolmogorov Smirnov* Z, jika KSZ ≤ Zα maka Terima H_0, demikian juga sebaliknya. Dalam perhitungan menggunakan software komputer keputusan atas hipotesis yang diajukan dapat menggunakan nilai signifikansi (*Asymp.significance*). Jika nilai signifikansinya lebih kecil dari α maka Tolak H_0 demikian juga sebaliknya.

2. Uji Homogenitas

Rusman (2018: 47) mengemukakan bahwa pengujian homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian homogenitas instumen menggunakan uji homogenitas variansi. Berikut adalah rumus yang digunakan sebagai uji homogenitas variansi.

$$F = \frac{S_{besar}}{S_{kecil}}$$

Keterangan:

S_{besar} = Varians dari kelompok dengan varians terbesar

S_{kecil} = Varians dari kelompok dengan varians terkecil

(Rusman, 2018: 49)

Kriteria pengujian di dalam melakukan uji homogenitas variansi adalah bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan dk pembilang = n-1, dk penyebut = n-1, dan α = 0,05, maka data variabel X dan Y homogen. Sebaliknya, bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan dk pembilang = n-1, dk penyebut = n-1, dan α = 0,05, maka data variabel X dan Y tidak homogen.

J. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengukur besarnya pengaruh variabel prediktor terhadap variabel respon dan juga mengukur keeratan hubungan antara X dan Y digunakan analisis regresi. Uji persyaratan regresi linear ganda meliputi uji linearitas garis regresi, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Linearitas Garis Regresi

Uji keliniaritasan garis regresi (persyaratan analisis) dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Hal ini dimaksudkan guna memastikan bahwa regresi benar-benar linier agar penelitian dapat dilanjutkan. Pengujian keliniaritasan garis regresi ini menggunakan uji F melalui tabel ANAVA (analisis varians) dengan mencari terlebih dahulu besaran untuk ANAVA menggunakan rumus-rumus berikut ini:

JK (T) = $\sum Y^2$

JK (a) = $\frac{(\Sigma\ (T)^2}{n}$

JK (b/a) = $b\left\{\Sigma\ XY - \frac{(\Sigma\ (X)(\Sigma\ (Y))}{n}\right\}$

JK (S) = JK (T) – JK (a) – JK b/a)

JK (G) = $\Sigma\left\{\Sigma\ Y^2\ - \frac{(\Sigma\ (Y))^2}{n}\right\}$

JK (TC) = JK (S) – JK (G)

Keterangan:

JK (T) = Jumlah kuadrat total

JK (a) = Jumlah kuadrat regresi a

JK (b/a) = Jumlah kuadrat regresi b/a

JK (S) = Jumlah kuadrat sisa

JK (G) = Jumlah kuadrat galat

JK (TC) = Jumlah kuadrat tuna cocok

(Rusman, 2018: 79)

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik F = S^2_{reg} / S^2_{sis} dengan kriteria pengujian tolak H_0 bila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} dengan α = 0,05, dk pembilang = (k-2), dk penyebut = (n-k). Sebaliknya, H_0 diterima bila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dengan α = 0,05, dk pembilang = (k-2), dk penyebut = (n-k).

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan bentuk pengujian asumsi untuk membuktikan ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas satu dengan variabel bebas yang lainnya. Dalaman analisis regresi linear berganda, maka akan terdapat dua atau lebih variabel bebas yang diduga akan mempengaruhi variabel terikatnya. Pendugaan tersebut akan dapat dipertanggung jawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan yang

linear (multikolinearitas) diantara varaibel-variabel independen. Adanya hubungan yang linear antar variabel bebasnya akan menimbulkan kesulitan dalam memisahkan pengaruh masing-masing variabel bebasnya terhadap variabel terikatnya.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terjadi hubungan yang linier (multikolinieritas) maka akan mengakibatkan sebagai berikut.

1) Tingkat ketelitian koefisien regresi sebagai penduga sangat rendah, dengan demikian menjadi kurang akurat.
2) Koefisien regresi serta ragamnya akan bersifat tidak stabil, sehingga adanya sedikit perubahan pada data akan mengakibatkan ragamnya berubah sangat berarti. Tidak dapat memisahkan pengaruh tiap-tiap variable independen secara individu terhadap variabel dependen. (Sudarmanto, 2013:137).

Metode uji multikolinearitas dalam penelitian ini ada satu yaitu menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum X)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dengan Y

X = Skor Gejala X

Y = Skor gejala Y

N = Jumlah sampel

(Sudjana dalam Rusman, 2014)

Rumusan hipotesis yaitu:

H_0 : tidak terdapat hubungan antar variabel independen.

H_1 : terdapat hubungan antar variabel independen.

Kriteria hipotesis sebagai berikut:

1. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan dk = n dan alpa 0,05 = maka H_0 ditolak. Sebaliknya jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 diterima.
2. Apabila koefisien signifikansi < α maka terjadi multikolinieritas diantara variabel independennya.

3. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi di antara data pengamatan atau tidak. Adanya autokorelasi dapat mengakibatkan penaksir mampunyai varians minimum (Gujarati dalam Sudarmanto 2013: 142-143). Metode uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Statistik Durbin Waston, sebagai berikut.

Carilah nilai-nilai residu dengan OLS *(Ordinary Least Square)* dari persamaan yang akan diuji dan hitung statistik dengan menggunakan persamaan:

$$D = \frac{\sum_2^t (u_t - u_{t-1})^2}{\sum_1^t u_t^2}$$

Menentukan ukuran sampel dan jumlah variabel independen kemudian lihat Tabel Statistik *Durbin Waston* untuk mendapatkan nilai-nilai kritis d yaitu nilai *Durbin Waston Upper* du dan nilai *Durbin-Wastond*.

Dengan menggunakan terlebih dahulu Hipotesis Nol bahwa tidak ada autokorelasi positif dan Hipotesis Alternatif.

H_0 : $\rho < 0$ (tidak ada autokorelasi positif)

H_1 : $\rho < 0$ (ada autokorelasi positif)

mengambil keputusan yang tepat :

Jika d < dL, tolak H_0

Jika d > dU, tidak menolak H_0

Jika dL ≤ d ≤ dU, tidak tersimpulkan.

Dalam keadaan tertentu, terutama untuk menguji persamaan beda pertama, uji dua sisi akan lebih tepat. Langkah-langkah 1 dan 2 persis sama di atas sedangkan langkah 3 adalah menyusun hipotesis nol bahwa tidak ada autokorelasi.

H_0 : ρ = 0

H_0 : ρ = 0

Aturan keputusan yang tepat adalah:

Apabila d < dL menolak H_0

Apabila d > 4 – dL menolak H_0

Apabila 4 – d > d tidak menolak H_0

Apabila yang lainnya tidak tersimpulkan Rumus hipotesis yaitu:

H_0 : tidak terjadi autokorelasi diantara data pengamatan.

H_1 : terjadi autokorelasi diantara data pengamatan

Kriteria pengujian sebagai berikut:

Apabila nilai statistik *Durbin Waston* berada diantara angka 2 atau mendekati angka 2 dapat dinyatakan data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi (Rietveld dan Sunarianto dalam Sudarmanto, 2013:141).

4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian rank korelasi spearman (*spearman's rank correlation test*) koefisien korelasi rank dari spearman didefinisikan sebagai berikut :

$$r_s = 1 - 6\left[\frac{\sum \mathrm{d}_\mathrm{i}^2}{\mathrm{N}(\mathrm{N}^2 - 1)}\right]$$

Dimana d1= perbedaan dalam rank yang diberikan kepada dua karakteristik yang berbeda dari individu atau fenomena ke i.

n = banyaknya individu atau fenomena yang diberi rank.

Koefisien korelasi rank tersebut dapat dipergunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas sebagai berikut :

$$Y_1 = a_0 + a_1X_1 + U_1$$

Langkah 1: cocokan regresi terhadap data mengenai Y dan X atau dapatkan residual ei.

Langkah 2: Dengan mengabaikan tanda ei, yaitu dengan mengambil nilai mutlaknya ei , meranking baik harga mutlak ei dan Xi sesuai dengan urutan yang meningkat atau menurun dan menghitung koefisien rank korelasi spearman

$$r_s = 1 - 6\left[\frac{\sum d_i^2}{N(N^2 - 1)}\right]$$

Langkah 3: Dengan mengasumsikan bahwa koefisien rank korelasi populasi Ps adalah 0 dan N > 8 tingkat penting (signifikan) dari rs yang disampel depan diuji dengan pengujian t sebagai berikut:

$$t = \frac{r_{s\sqrt{N-2}}}{\sqrt{1-r_s^2}}$$

Dengan derajat kebebasan = N-2

Kriteria pengujian:

Jika nilai t yang dihitung melebihi nilai kritis, kita bisa menerima hipotesis adanya heteroskedastisitas, kalau tidak kita bisa menolaknya. Jika model regresi meliputi lebih dari satu variabel X, rs dapat dihitung antara ei dan tiap variabel X secara terpisah dan dapat diuji untuk tingkat penting secara statistik dengan pengujian t.

Rumusan hipotesis:

H_0= Tidak ada hubungan yang sistematik antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

H_1= Ada hubungan yang sistematik antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

K. Pengujian Hipotesis

1. Uji Regresi Linear Sederhana

Pengujian hipotesis pertama, kedua, ketiga, dan keempat penulis menggunakan rumus regresi linier sederhana, yaitu:

$\hat{Y}$= a + $\mathbf{b_x}$

Untuk mengetahui nilai a dan b dicari dengan rumus:

a= $\hat{Y}$- $\mathbf{b_x}$

$$a = \frac{(XY)(\sum X^2)-(\sum X)}{n \sum X^2 -(\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N \sum X-(\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 -(\sum X)^2}$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta atau bila harga X = 0

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen

Selanjutnya untuk uji signifikansi digunakan uji t dengan rumus s.

$$t_0 = \frac{b}{sb}$$

Kriteria pengujian adalah H_0 ditolak dengan alternatif Ha diterima jika t hitung dengan taraf signifikansi 0,05 dan dk n-2 (Sugiyono 2010: 152).

2. Uji Linear *Multiple*

Pengujian pada hipotesis ini, penulis menggunakan persamaan regresi multiple, yaitu:

$\hat{Y} = a + b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3+b_4X_4$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = Nilai yang diramalkan (diprediksi) untuk variabel Y

a = Konstanta (intercept)

Y bila X= 0

b = Koefisien arah regresi

X = Variabel bebas

Kemudian dilakukan uji F yaitu pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat didalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2016) dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota data atau kasus

F hasil perhitungan ini dibandingkan dengan yang diperoleh dengan F_{tabel} menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau dengan *degree freedom* = k (n-k-1) dengan kriterian sebagai berikut:

a) ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai sig < α

b) diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai sig > α

Jika terjadi penerimaan H_0, maka dapat diartikan tidak berpengaruh signifikan model regresi berganda yang diperoleh sehingga

mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Adapun yang menjadi hipotesis nol H_0 dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H0: $\beta 1 = \beta 2 = \beta 3 = 0$: tidak berpengaruh signifikan

Ha: $\beta 1 \neq \beta 2 \neq \beta 3 \neq 0$: terdapat pengaruh yang signifikan

1. Penetapan tingkat signifikansi

   Pegujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (α= 0) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95. Dalam ilmu-ilmu sosial tingkat signifikansi 0,05 sudah lazim digunakan karena dianggap cukup tepat untuk mewakili hubungan antar-variabel yang diteliti.

2. Penetapan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis

   Hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya diuji dengan menggunakan metode pengujian statistik uji t dan uji F dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebgai berikut:

   Uji t:

   a. H_0 diterima jika nilai – $t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$
   b. H_0 ditolak jika nilai – $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $< t_{hitung}$ -t_{tabel}

   Uji F:

   a. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$
   b. H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pada hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada pengaruh *blended learning* terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII dan VIII SMPN 1 Palas.
2. Ada pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII dan VIII SMPN 1 Palas.
3. Ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII dan VIII SMPN 1 Palas.
4. Ada pengaruh secara simultan dari *blended learning*, perhatian orang tua, minat belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII dan VIII SMPN 1 Palas.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil analisis dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh *blended learning*, perhatian orang tua, minat belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII dan VIII SMPN 1 Palas, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Sekolah dan siswa hendaknya bisa memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran secara *blended learning* terlebih di era pandemi *covid-19*. Inovasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan kemandirian belajar oleh siswa memperkaya pengetahuan dari

berbagai sumber yang ada sangat menentukan pelaksanaan proses pembelajaran yang sedang dijalankan saat ini.

2. Peran orang tua dalam memberikan segala hal yang dibutuhkan siswa menjadi hal penting dalam keberhasilan proses pembelajaran siswa. Di masa pandemi *covid-19*, siswa akan lebih banyak belajar di rumah dan orang tualah yang kini memiliki andil cukup besar dalam mendorong siswa untuk terus semangat dalam setiap proses pembelajaran secara jarak jauh.
3. Berdasarkan penelitian ini, minat belajar siswa menjadi variabel yang paling berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Maka dari itu, siswa diharapkan bisa lebih bersemangat dan serius dalam setiap tahapan proses belajar agar mampu mendapatkan hasil belajar yang maksimal.
4. Hasil belajar yang baik adalah keinginan setiap pihak, baik sekolah, guru, orang tua maupun siswa itu sendiri. Maka dari itu perlu adanya kerjasama yang baik dalam memaksimalkan setiap langkah dan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Terlebih dalam memaksimalkan *blended learning*, perhatian orang tua dan minat belajar siswa secara khusus yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

Abu, Ahmadi. 2011. *Psikologi Social.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Afifulloh, Mohammad. 2019. Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam.* Vol 1. No 1. 12-32.

Agus, dkk. 2020. Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology and Conseling*. Vol 2. No 1. ISSN Online: 2716-4446.

Agus, wibowo dan Hamrin. 2012. *Menjadi Guru Berkarakter.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Amin, Ahmad Kholiqul. 2017. Kajian Konseptual Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis Web untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Edutama*. Vol 4. No 2. 51-64.

Ana, A. dan Achdiani, Y. 2017. Penerapan Self Regulated Learning Berbasis Internet untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa. *Innovation of Vocational Technology Education*. Vol. 11. No. 1.

Anugraheni, I. 2017. Penggunaan portofolio dalam perkuliahan penilaian pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*. Vol 3. No1. 246-258.

Chaeruman, U. A,. 2011. *Implementing Blended Learning: A Cas Sharing Experience.* Diakses dari *http://www.teknologi tendidikan*. Diakses terakhir pada tanggal 05 Februari 2020.

Cheung , WS., dan Hew, KF. 2011. Design of Evaluation Of Two Blended Learning Approaches: Lessons Learned. *Australasian Journal Of Education Technology*. Vol 27. No 8.1319-1337.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga.* Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, S. B., dan Zain. 2018. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hestiningtyas, dkk. 2020. Penggunaan E-Learning pada Guru Ekonomi di Bandar Lampung. *Journal of Social Science Education.* Vol. 2. No. 2. 111-114

Idris, Husni. 2011. Pembelajaran Model Blended Learning. *Jurnal Iqra'*. Vol. 5. No. 1. 61-73.

Iftikhah, R. 2013. Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan dan Konseling*, (online). Vol. 1 No 3. 85.

Khoiroh, Ni'matul, dkk. 2017. Pengaruh Pembelajaran Blended Learning dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. Vol 10. No 2. 97-110.

King. 2014. *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif.* Buku 1. Jakarta: Selemba Humanika.

Kristin, F. 2016. Analisis model pembelajaran discovery learning dalan meningkatkan hasil belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*. Vol 2. No 1. Hal 90-98.

Mariati, M. Abbas. dan Mutiani. M. 2021. The Social Science Contribution Through Social Studies Learning. *The Innovation Of Social Studies Jurnal.* Vol 2. No 2. 110-120.

Mukhtar, R. 2015. *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Seni Budaya Bidang Seni Musik Siswa Kelas X SMA Piri 1 Yogyakarta*. Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Muzenda, A. 2013. Lecturer's Competences and Student's Academic Performance. *Internasional Journal of Humanities and Social Science Invention.* Vol 3. No 1. 6-13.

Nemeth, J., & Long, J. G. 2012. Assessing Learning Outcomes in U.S. Planning Studio Courses. *Journal of Planning Education and Research*. Vol 32. No 4. 476-490.

Rusman, T. 2018. *Statistik Parametrik*. Bandar Lampung: Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sjukur, Shalihin. 2012. Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol 3. No 3. 368-378.

Sudarmanto, R. G. 2013. *Statistik Terapan Berbasis Komputer Dengan Program IBM SPSS Statistic 19.* Jakarta: PT. Mitra Wacana Media.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suryabrata, Sumadi. 2014. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*.Jakarta: Kencana Prenada Media.

Sulistyawati, Theresia Endang. 2020. Perspektif Aksiologi Terhadap Penurunan Minat Belajar Anak di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Vol 1. No 1.

Thorne, K. 2012. *Blended Learning. How To Integrate Online And Tradisional Learning.* London: Kogan Page Publisher.

Wardani, Anita dan Yulia Ayriza. 2020. Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 5. No 1. 772-782.

Wijaya. 2013. *Analisis Statistika Dengan Program SPSS.* Alfabeta: Bandung.

Winingsih, Endang. 2020. *Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Jarak Jauh.* April 2, 2020. Poskita.co: https//poskita.co/2020/04/02/peran-orangtua-dalampembelajaran-jarak-jauh.

Yusuf, A Danbachri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan.* Kencana:Jakarta.